ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA PELAKU UMKM DI NAGARI MANIJAU KECAMATAN TANJUNG RAYA KABUPATEN AGAM

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)Pada Program Studi S1Perbankan Syari'ah

Oleh:

DINDA HELEN SAPUTRI

NIM : 3319426

PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

2024 M / 1446 H

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesasikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi. Adapun judul skripsi ini **"Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pelaku UMKM di Nagari Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam".**

Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan Skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih yang sangat dalam dan pernghargaan setinggi- tingginya saya sampaikan untuk Ayahanda tercinta **Hermun** dan Ibunda tercinta **Yenni Sumarni** karena berkat dari doa, dukungan, dan motivasi dari beliau yang membuat penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih yang sangat banyak juga kepada :

1. Ibu **Prof. Dr. Hj. Ridha Ahida, M.Hum,** selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Ibu **Dr. Hesi Eka Putri, SE, M.Si,** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Bapak **Baginda Parsaulian, ME**, selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Ibu **Sandra Dewi, SE., MM,** selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan arahan kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN Sjech

M.Djamil Djambek Bukittinggi.

5. Bapak **Dr. Iiz Izmuddin, MA** selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen serta karyawan/I UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan pada perguruan tinggi ini.
7. Bapak dan ibu pegawai perpustakaan yang telah memfasilitasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Karyawan di Kantor Wali Nagari Maninjau dan pelaku UMKM di Nagari Maninjau yang telah meluangkan waktunya dan membantu demi kelancaran penelitian di lapangan.
9. Kepada saudara-saudara saya yang senantiasa selalu memberikan suport dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman seperjuangan di lokal **PS-K** yang selalu bersama-sama memberikan motivasi dan semangat, terima kasih atas kebersamaan yang sudah kita lewati kurang lebih emat tahun ini.

Selanjutnya saya juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga amal dan juga kebaikan kita semua diridhai oleh Allah SWT dan bernilai ibadah di hadapan-Nya.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Bukittinggi, 23 Oktober 2023
Penulis

Dinda Helen Saputri
3319342

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **iv**
DAFTAR TABEL ..... **vi**
DAFTAR GAMBAR ..... **vii**
ABSTRAK ..... **vii**
BAB 1 PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Batasan Masalah 10
D. Rumusan Masalah 10
E. Tujuan 10
F. Manafaat Penelitian 10
G. Penjelasan Judul 11
BAB II LANDASAN TEORI **13**
A. Literasi Keuangan Syariah 13
1. Pengertian Literasi Keuangan 13
2. Pengertian Literasi Keuangan Syariah 15
3. Manfaat Literasi Keuangan 17
4. Tujuan Literasi Keuangan 18
5. Tingkat Literasi Keuangan 19
6. Indikator Literasi Keuangan 19
7. Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan 22
B. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) 24
1. Pengertian UMKM 24
2. Karakteristik UMKM 25
3. Peran UMKM 29
C. Kajian Terdahulu 31
D. Kerangka Pemikiran 37
BAB III METODE PENELITIAN **38**
A. Jenis Penelitan 38

B. Lokasi dan Waktu Penelitin 38
C. Sumber Data 39
D. Informan Penelitian 39
E. Teknik Pengumpulan Data 40
F. Teknik Analisis Data 41
BAB IV HASIL PENELITIAN 43
A. Profil Nagari Maninjau 43
1. Letak Geografis 43
2. Demografi 43
3. Sarana dan Prasaran 44
4. Visi & Misi ..... **Error! Bookmark not defined.**
B. Identitas Responden 45
C. Pendistribusian Hasil Tanggapan Responden 50
D. Analisis pada Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pelaku UMKM 62
1. Analisis Pengetahuan Dasar Ke uangan Syariah pada Pelaku UMKM 63
2. Analisis Pengetahuan Tabungan dan Pinjaman Syariah pada Pelaku UMKM 66
3. Analisis Pengetahuan Asuransi Syariah pada Pelaku UMKM 70
4. Analisis Pengetahuan Investasi Syariah pada Pelaku UMKM 72
BAB V PENUTUP 76
A. Kesimpulan 76
B. Saran 76
DAFTAR PUSTAKA 78

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Indeks Literasi Keuangan Dan Inklusi Nasional Tahun 2019 5
Tabel 1. 2 Indeks Literasi Dan Inklusi Nasional Tahun 2022 5
Tabel 1. 3 Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Sektor Jasa Keuangan Tahun 2022 5
Tabel 1. 4 Perkembangan UMKM Di Nagari Maninjau Tahun 2020-2022 7
Tabel 2. 1 Karakteristik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) 26
Tabel 2. 2 Kriteri UMKM & Usaha Besar 29
Tabel 2. 3 Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan dilaksanakan 32
Tabel 4. 1 Distribusi Karakteristik Responden 45
Tabel 4. 2 Daftar Penggunaan Jasa Lembaga Keuangan Syariah 49
Tabel 4. 3 Hasil dari Distribusi pada Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pelaku UMKM di Nagari Maninjau 62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian 37
Gambar 4. 2 Diagram Jawaban Responden mengenai Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah 51
Gambar 4. 3 Diagram Jawaban Responden mengenai Tabungan dan Pinjaman Syariah 53
Gambar 4. 4 Diagram Jawaban Responden mengenai Asuransi Syariah 56
Gambar 4. 5 Diangram Jawaban Responden mengenai Investasi Syariah 59

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "**Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pelaku UMKM di Nagari Maninjau"** yang disusun oleh Dinda Helen Saputri Nim 3319426. Jurusan Perbankan Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

Literasi keuangan merupakan salah satu faktor keberhasilan perekonomian serta kesejahteraan rakyat di Indonesia. Rendahnya tingkat literasi keuangan berdampak pada pertumbuhan ekonomi rakyat termasuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat literasi keuangan syariah pelaku UMKM di Nagari Maninjau.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan *(field research).* Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, kuesioner, dan observasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif Miles & Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat literasi keuangan syariah pelaku UMKM tergolong kepada kategori rendah dengan persentase 49%. Pengetahuan dasar keuangan syariah masuk dalam kategori rendah dengan persentase 59%. Pengetahuan tentang tabungan dan pinjaman syariah masuk dalam kategori rendah dengan persentase 45%. Pengetahuan tentang asuransi syariah masuk dalam kategori rendah dengan persentase 44%. Dan pengetahuan tentang investasi syariah masuk dalam kategori rendah dengan persentase 48%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pelaku umkm belum sepenuhnya memahami tentang keuangan syariah, dan hal tersebut mengakibatkan rendahnya partisipasi dalam menggunakan produk-produk dari lembaga keuangan syariah.

Kata Kunci *: Literasi, Keuangan Syariah, Pelaku UMKM*.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan dalam suatu pembangunan biasanya identik dengan terwujudnya suatu laju perkembangan ekonomi dan terjadi penyerapan tenaga kerja yang tinggi. Usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan salah satu sektor riil yang dapat mengurangi angka pengangguran. Dimana banyak orang-orang di perkotaan maupun pedesaan yang berkegiatan di usaha kecil dan menengah. UMKM terbukti paling tangguh dalam menghadapi situasi krisis moneter. Sebagian besar UMKM tetap bisa bertahan bukan hanya dalam krisis ekonomi tetapi juga persaingan dari perusahaan-perusahaan yang berproduksi dengan skala besar.

UMKM di Indonesia secara keseluruhan mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat baik seiring bergantinya tahun. Pada tahun 2018 total jumlah UMKM sebanyak 64.199.606. Lalu dalam tahun 2019 sudah mencapai 65.471.134. secara persentase, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 99,9% dari total unit usaha di Indonesia.[1]

Banyaknya kontribusi UMKM dalam perekonomian Indonesia tidak membuat UMKM tersebut terlepas dari masalah. Secara umum, UMKM sering mengalami keterlambatan dalam pengembangannya. Hal ini dikarenakan adanya masalah umum yang dihadapi oleh pengusaha kecil dan

[1] Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, "Perkembangan Data UMKM dan UB Tahun 2018-2019", https://kemenkopukm.go.id (diakses pada 2 September 2023, pukul 09.00)

menengah seperti keterbatasan modal kerja dan modal investasi, kesulitan mendapatkan bahan baku dengan kualitas yang baik dan harga terjangkau, keterbatasan teknologi, sumber daya manusia yang berkualitas, informasi pasar, serta kesulitan, dalam pemasaran.

Literasi keuangan sangat diperlukan bagi pelaku usaha termasuk UMKM agar UMKM mampu menentukan pilihan dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan, memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik, dan terhindar dari aktivitas investasi pada instrument keuangan yang tidak jelas.[2]

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan, literasi keuangan adalah : 1) Meningkatnya kualitas pengambilan keputusan keuangan individu; 2) perubahan sikap dan perilku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen atau masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan tingkat literasi keuangan di Indonesia dibagi menjadi empat bagian: 1) *Well literate*, yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan,

[2] Surepno dan Siti Halimatus Sa'diyah. "TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH PELAKU UMKM DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI KECAMATAN JEPARA." *AKSY: Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah,* Vol.4. No.1,2022, hal 145-162.

termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan; 2) *sufficient literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan; 3) *Less literate* hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan; 4) *Not literate*, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.[3]

Sedangkan menurut ahli bernama Chen dan Volpe bahwa ada tiga tingkatan dari literasi keuangan, yaitu: kategori rendah (<60%), kategori sedang (60-79%), dan kategori tinggi (>80%).[4]

Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan untuk memahami dan menerapkan konsep keuangan syariah sehingga keuangan yang ada dapat digunakan dan dikelola untuk mencapai tujuan yang diantisipasi berdasarkan prinsip syariah. Selain itu, literasi keuangan syariah merupakan pengetahuan dan paradigma dalam menggunakan produk jasa keuangann syariah.

Sektor jasa keuangan syariah di Indonesia terdiri atas 3 subsektor yaitu, perbankan syariah, Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah (terdiri atas Asuransi, perusahaan pembiayaan, dana pensiun, Lembaga Keuangan Mikro

---

[3] Suci Rahmadani dan Siti Nabila Ainnaya. "Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Dalam UMKM Di Desa Kuta Parit Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat." *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat,* Vol.3 No.2,2022, hal 112-121.

[4] Haiyang Chen and Ronald P. Volpe. *"An analysis of personal financial literacy among college students."* Financial services review 7.2. 1998 : 107-128.

Syariah, dan Lembaga Jasa Keuangan Syariah Khusus) dan Pasar Modal Syariah (terdiri atas sukuk negara, sukuk korporasi, dan reksa dana syariah). Literasi keuangan syariah ini dilihat dari segi *financial knowledge, financial behavior,* dan *financial attitude*.[5]

Upaya pemerintah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah melalui saluran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) di masyarakat dilakukan dengan beragam cara, salah satunya dengan menerbitkan beberapa buku literasi keuangan yang mudah dipahami. Selain itu, pemerintah juga menyelenggarakan seminar, talkshow dan pelatihan yang mengundang masyarakat dari berbagai profesi seperti pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga, karyawan, PNS dan lain-lain. Pemerintah juga bermitra dengan universitas untuk bekerja sama dengan mahasiswa untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat, terutama di daerah pedesaan yang terpencil dari akses informasi.[6]

Pemahaman akan literasi keuangan saat ini semakin diperlukan demi terciptanya penduduk yang berkualitas dan memiliki kecerdasan financial yang baik, masyarakat dituntut bukan hanya menguasai akan materi namun juga harus bisa menguasai praktek demi mengikuti perkembangan pasar keuangan. Hal ini bertujuan agar pengambilan keputusan mengenai

[5] Ratna Sari Dewi, dkk. "PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH BAGI UMKM." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN.* Vol. 5. No. 1. 2022, hal 395-399.

[6] Aryan Danil Mirza. BR, dan Joni Putra. "Peningkatan literasi keuangan syariah UMKM Kabupaten Pesisir Barat." *Jurnal Sumbangsih* Vol. No.2, 2022, hal 98-102.

pengelolaan keuangan tidak salah, karena pengelolaan keuangan yang baik akan mampu mensejahterakan hidup sendiri.[7]

Tabel 1. 1

Indeks Literasi Keuangan Dan Inklusi Nasional Tahun 2019

Kategori	Literasi Keuangan	Inklusi Keuangan
Konvensional	38,03%%	79,19%
Syariah	8,93%	9,10%

Sumber : Hasil SNLIK OJK Tahun 2019

Tabel 1. 2

Indeks Literasi Dan Inklusi Nasional Tahun 2022

Kategori	Literasi Keuangan	Inklusi Keuangan
Konvensional	49,68%	85,10%
Syariah	9,14%	12,12%

Sumber : Hasil SNLIK OJK Tahun 2022

Tabel 1. 3

Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Sektor Jasa Keuangan Tahun 2022

Sektor Jasa Keuangan	Persentase
Perbankan	49,93%
Perasuransian	31,72%
Dana Pensiun	30,46%
Pasar Modal	4,11%

[7] Ansir, V. R., Pongoliu, Y. I. D., & Hamin, D. I. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada Pemilik UMKM di Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo Tahun 2021". *SEIKO: Journal of Management & Business*, Vol 4 No 2. 2021, hal.152-163.

Lembaga Pembiayaan	25,09%
Pegadaian	40,75%
Lembaga Keuangan Mikro	14,44%
Fintech	10,90%

Sumber : Hasil SNLIK OJK Tahun 2022

Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019, bahwa indeks literasi keuangan syariah nasional sebesar 8,93 persen dan indeks inklusi keuangan syariah nasional sebesar 9,1 persen. Sementara itu untuk indeks literasi ekonomi dan keuangan syariah nasional berdasarkan survey Bank Indonesia tahun 2020 sebesar 16,2 persen. Indeks inklusi dan literasi keuangan syariah tercatat masing-masing mencapai 12,12 persen dan 9,14 persen di tahun 2022.

Dibandingkan dengan literasi keuangan konvensional bahwa literasi keuangan syariah masih kecil persentasenya. Pada tahun 2019 di Sumatera Barat persentase literasi keuangan konvensional sebesar 34,03% dan persentase literasi keuangan syariah hanya sebesar 17,28%.[8]

Nagari Maninjau merupakan salah satu Nagari yang ada di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Ada berbagai macam profesi masyarakat yang ada di Nagari Maninjau. Mayoritas dari pekerjaan masyarakat yaitu pengusaha karamba dan pedagang. Berikut perkembangan UMKM di Nagari Maninjau dalam lima tahun terakhir :

[8] Otoritas Jasa Keuangan, "Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan", https://www.ojk.go.id, (diakses pada 2 September 2023 ,pukul 14.11)

Tabel 1. 4

Perkembangan UMKM Di Nagari Maninjau Tahun 2020-2022

Tahun	Jumlah UMKM
2020	292
2021	378
2022	367

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Kab.Agam

Berdasarkan tabel 1.4 mengenai perkembangan UMKM di Nagari Maninjau dalam tiga tahun terakhir, bahwa pada tahun 2020 jumlah UMKM sebanyak 292, selanjutnya pada tahun 2021 jumlah UMKM naik berjumlah 378 dan pada tahun 2022 jumlah UMKM turun menjadi 367.

Pemahaman literasi keuangan sangat membantu UMKM dalam penggunaan produk jasa keuangan seperti melakukan simpanan di bank, pinjaman atau kredit, melakukan investasi, serta pengelolaan keuangannya terkait dari mengelola sumber dana usaha, membuat perencanaan anggaran, sampai membuat laporan keuangan dengan baik.[9]

Peneliti melakukan wawancara awal kepada beberapa pelaku UMKM. Menurut hasil wawancara awal yang peneliti lakukan kepada pelaku UMKM berdasarkan faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, yaitu :

Pelaku usaha jilbab, usia 42 tahun, jenis kelamin laki-laki, tingkat pendidikan SLTA, status menikah, pendapatan perbulan Rp.3.000.000. Menurut keterangannya bahwa hanya melakukan pinjaman dana ke bank

[9] Isna Ardila, Masta Sembiring, Elfi Azhar, *"Analisis literasi keuangan pelaku umkm."* In: Scenario (Seminar of Social Sciences Engineering and Humaniora). 2021. hal. 216-222.

konvensional saja. Dan juga tidak mengetahui prinsip bagi hasil pada bank syariah.[10]

Pemilik toko kelontong, usia 37 tahun, jenis kelamin laki-laki, tingkat pendidikan SLTP, status menikah, pendapatan perbulan Rp.2.500.000. meyampaikan bahwa tidak paham tentang bank syariah, karena tidak ada sosialisasi yang dilakukan.[11]

Pemilik toko beras, usia 55 tahun, jenis kelamin laki-laki, tingkat pendidikan D2 PGSD, status menikah, pendapatan perbulan Rp.15.000.000. menyampaikan bahwa melakukan pembiayan dan juga menabung di BSI tetapi tidak mengetahui maksud dari prinsip bagi hasil pada bank syariah.[12]

Pemilik kedai harian, usia 60 tahun, jenis kelamin perempuan, tingkat pendidikan SLTP, status menikah, pendapatan perbulan Rp.3.000.000. memberikan keterangan bahwa melakukan pengajukan pembiayaan dan menabung di bank syariah yaitu BSI. Pada bank konvensional pun juga ada meminjam uang.. Tetapi tidak mengetahui prinsip bagi hasil yang ada pada bank syariah.[13]

Pemilik Laundry, usia 47 tahun, jenis kelamin perempuan, tingkat pendidikan SLTA, status menikah, pendapatan perbulan Rp.1.500.000. menyampaikan bahwa tidak mengerti dengan bank syariah dan tidak menggunakan bank syariah.[14]

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan bahwa pelaku UMKM

[10] Hasil wawancara awal dengan RN, Peaku usaha jilbab pada September 2023.
[11] Hasil wawancara awal dengan YS, Pemilik Toko Kelontong pada September 2023.
[12] Hasil wawancara awal dengan PD, Pemilik Toko Beras pada September 2023.
[13] Hasil wawancara awal dengan H, Pemilik Kedai Harian pada Septeber 2023
[14] Hasil wawancara awal dengan RR, Pemilik Laundry pada September 2023

tersebut umumnya kurang mengetahui prinsip operasional pada bank syariah dan beberapa juga belum menggunakan pembiayaan dari bank syariah.

Sosialisasi literasi keuangan syariah kepada pelaku UMKM di Nagari Maninjau masih sangat minim. Para pelaku UMKM mengakui kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak yang terkait kepada mereka sehingga mereka kurang memahami terhadap lembaga maupun produk-produk dari keuangan syariah. Keuangan syariah tidak hanya terkait bank syariah saja. Beberapa lembaga keuangan syariah yang termasuk antara lain seperti asuransi syariah, pegadaian syariah, pasar modal syariah, dana pensiun syariah dan lembaga pembiayaan syariah. Penelitian ini mengarah pada pengetahuan keuangan syariah yang dimiliki oleh pelaku UMKM Nagari Maninjau mengenai pengetahuan dasar keuangan syariah, tabungan dan pinjaman syariah, asuransisyariah, dan investasi syariah.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang **"Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pelaku UMKM di Nagari Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang dapat di identifikasi yaitu :

1. Pelaku UMKM pada umumnya kurang mengetahui prinsip operasional pada bank syariah.
2. Pelaku UMKM masih minim menggunakan jasa sektor keuangan syariah.

3. Minimnya sosialisasi literasi keuangan syariah kepada pelaku UMKM di Nagari Maninjau.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan fokus, sempurna dan mendalam, maka peneliti memandang permasalahan yang diangkat perlu dibatasi permasalahannya pada Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pelaku UMKM di Nagari Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Literasi Keuangan Syariah Pada Pelaku UMKM di Nagari Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

E. Tujuan

Berdasarkan pada permasalahan yang dijabarkan diatas. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat literasi keuangan syariah pada Pelaku UMKM di Nagari Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

F. Manafaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi penulis, penelitian ini sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program S1 Jurusan Perbankan Syariah UIN Sjech M.Djamil Djambek

Bukittinggi guna mendapatkan gelar S.E.

2. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat khususnya kepada pelaku umkm terkait tingkat literasi keuangan syariah.
3. Bagi Institusi Pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber masukan dalam bidang ilmu terkait dan sebagai pedoman bagi peneliti selanjutnya terutama yang terkait dengan tingkat literasi keuangan syariah.

G. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami makna yang dimaksud, penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam pembahasan ini :

Analisis :Penyelidikan tentang suatu kejadian tingkah laku, perbuatan, dan lain sebagainya) untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).[15]

Tingkat :Susunan yang berlapis-lapis atau berlenggek- lenggek seperti lenggek rumah, tumpuan pada tangga (jenjang) dan juga tinggi atau rendahnya martabat (kedudukan,

[15] https://kbbi.web.id/analisis, (diakses pada 13 September 2023 , pukul 20.30)

jabatan, kemajuan, peradaban dan lain sebagainya).[16]

Literasi Keuangan Syariah : Suatu tindakan untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan bagi konsumen dan masyarakat luas untuk bisa mengelola keuangan secara baik berdasarkan keuangan syariah.[17]

UMKM : Unit usaha yang berdiri secara mandiri, yang dilakukan perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi dan merupakan kegiatan ekonomi yang berasal dari masyarakat dengan modal yang sangat minim.[18]

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa judul tersebut untuk melakukan penyelidikan terkait pengetahuan dan keterampilan dari pengusaha miko, kecil dan menengah terhadap keuangan syariah yang mencakup indikator pengetahuan dasar, tabungan dan pinjaman, asuransi syariah, investasi syariah.

[16] https://kbbi.web.id/tingkat, (diakses pada 13 Septeember ,pukul 20.30)

[17] Sri Lestari dan Hajar Mukaromah, "Literasi Keuangan Syariah Pengelola Koperasi Pondok Pesantren An-Nawawi Kec. Gebang, Kab Purworejo". *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, Vol 1 No1.2019, hal. 61-87.

[18] Syaakir Sofyan, "Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia". *Bilancia*. Vol 11 No.1, Januari-Juni 2017,hal.39.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Literasi Keuangan Syariah

1. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan berhubungan dengan pemahaman dan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya atau usaha. Pengertian literasi keuangan dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut Lusardi dan Mitchell menjelaskan literasi keuangan adalah kemampuan kognitif dan pendidikan keuangan individu yang berpengaruh terhadap perilaku dan kegiatan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan.[19]

Menurut Gallardo dan Libot bahwa literasi keuangan adalah perpaduan antara kesadaran dan pengetahuan bisnis dan keuangan, kemampuan keuangan, manajemen keuangan, dan perencanaan keuangan. Literasi keuangan menggambarkan kemampuan seseorang dalam memahami konsep keuangan, produk ataupun jasa keuangan, dan mengelola sumberdaya keuangan secara mandiri. Artinya bahwa literasi keuanga berfokus pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap keuangan terhadap financial untuk dikelola dengan baik dan mandiri.[20]

[19] Annamaria Lusardi, and Olivia S. Mitchell. "Financial literacy and retirement planning: New evidence from the Rand American Life Panel." *Michigan Retirement Research Center Research Paper* No. WP 157 2007.

[20] Ma Liezl Concepcion Gallardo, and Buenaventurada Libot. "Financial literacy and retirement preparedness among University of Bohol employees." *University of Bohol Multidisciplinary Research Journal* 5. 2017: 14-29.

Seorang ahli bernama Remund mengemukakan konsep literasi keuangan kedalam lima konsep, yaitu :[21]

1) Pengetahuan konsep keuangan.
2) Kemampuan komunikasi konsep keuangan.
3) Bakat mengelola keuangan pribadi.
4) Keterampilan membuat konsep keuangan yang tepat.
5) Keyakinan dalam perencanaan keuangan secara efektif untuk kebutuhan keuangan yang akan datang.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 76 Tahun 2016 bahwa literasi keuangan adalah keterampilan, pengetahuan dan keyakinan yang menentukan kualitas dalam pengambilan keputusan dan pengaturan keuangan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan. Literasi keuangan mencakup edukasi keuangan dan pengembangan infrastruktur, yang mencakup pengelolaan keuangan, jenis industri jasa keuangan, produk dan layanan jasa keuangan termasuk manfaat, risiko, biaya atas produk dan layanan jasa keuangan, kewajiban dan hak nasabah, mekanisme akses produk dan layanan jasa keuangan, serta informasi lainnya terkait dengan mekanisme transaksi produk dan layanan jasa keuangan seperti produk.[22]

Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) tahun 2016 mengatakan literasi keuangan adalah pengetahuan dan

[21] David L. Remund "Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy." *Journal of consumer affairs* 44.2.2010 : 276-295.

[22] POJK Nomor 76/POJK.07/2016. (diakses pada 13 September 2023,pukul 21.00)

pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, serta kepandaian dan keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dipunyai untuk membuat keputusan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan, dan berpartisipasi dalam aspek ekonomi.[23]

Chen dan Volpe mengemukakan literasi keuangan adalah serangkaian pengetahuan dan juga kemampuan yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan individu dan pemahaman keuangan mengenai beberapa hal diantaranya tabungan, asuransi, dan investasi.[24]

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah serangkaian keterampilan dan pengetahuan yang memberikan pemahaman terhadap seseorang sehingga mampu mengambil keputusan yang efektif dengan semua sumber daya keuangannya untuk mencapai tujuan hidupnya.

2. Pengertian Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah merupakan pemahaman dan pengetahuan mengenai konsep, prinsip, dan instrumen keuangan syariah, serta kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan keuangan secara syariah dengan baik. Keuangan Islam yang diatur oleh Syariah (hukum islam) menentukan cara melakukan semua transaksi keuangan termasuk jual beli pembelanjaan, tabungan, pinjaman serta investasi dan perlindungan

[23] Hadi Ismanto dkk, *Perbankan dan Literasi Keuangan*, (Yogyakarta: Deepublish,2019), hal.95-97.

[24] Dewi Ariyani. "Pendidikan literasi keuangan pada anak usia dini di tk khalifah purwokertO." *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak.* Vol 13 No.2,2018. Hal.175-190.

keuangan.[25]

Menurut Hidajat dan Hamdani mengemukakan bahwa pengertian literasi keuangan syariah yaitu sebagai suatu pengetahuan berdasarkan sistem keuangan Islam yang digunakan dalam membuat suatu keputusan yang berkaitan dengan keuangan.[26]

Sedangkan menurut Hambali bahwa literasi keuangan syariah adalah suatu wawasan yang dimiliki seorang individu mengenai produk ataupun jasa keuangan syariah, dan dapat membedakan antara sistem bank konvensional dan sistem perbankan syariah, yang pada akhirnya akan berimplikasi pada prilaku dalam memutuskan keputusan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.[27]

Menurut Rahim bahwa cara konseptual literasi keuangan syariah diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan, keterampilan dan menentukan prilakunya dalam mengatur sumber daya keuanganyang sesuai dengan dengan ajaran dan prinsip-prinsip Islam. Selain itu literasi keuangan syariah merupakan perintah agama bagi setiap umat Islam karena dapat memberikan implikasi lebih lanjut terhadap pencapaian kesuksesan sejati (Al-Falah) didunia dan diakhirat. Prinsip keuangan syariah yaitu keyakinan pada perintah Allah, terbebas dari transaksi riba, investasi haram, transaksi yang mengandung

---

[25] Qinni Sonia, dkk, Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah UMKM di Tasikmalaya. *EKSISBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan)*, *7*(1), 2023, 186-195.

[26] Ade Gunawan. *Pengukuran Literasi Keuangan Syariah Dan Literasi Keuangan,*(Medan: UMSU Press,2022), hal.53

[27] Suryati, dkk. "Perbedaan Literasi Keuangan Syariah Berdasarkan Gender (Studi Kasus Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Palopo Angkatan 2016-2017)." *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro* 5.2.2022 : 71-83.

gharar dan maysir.[28]

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa literasi keuangan syariah adalah sebuah kombinasi antara pengetahuan dan keterampilan seorang individu tentang keuangan syariah sehingga mampu mengimplementasikannya dalam hal pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan sesuai dengan prinsip dalam ajaran Islam.

3. Manfaat Literasi Keuangan

Berdasarkan dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa ada beberapa manfaat dari literasi keuangan, yaitu:

1) Literasi keuangan sebagai investasi.

   Literasi keuangan adalah salah satu bentuk investasi dalam jangka panjang yang bermanfaat untuk menjaga kondisi keuangan agar tetap kondusif.

2) Masyarakat mampu memilih strategi dan keputusan keuangan yang tepat.

   Dengan adanya literasi keuangan maka masyarakat mampu memilih strategi dan keputusan keuangan yang tepat.

3) Masyarakat mampu untuk bertanggung jawab pada keputusan keuangan yang dipilih.

   Pengetahuan tentang literasi keuangan yang dimiliki oleh masyarakat maka dapat bertanggung jawab atas setiap keputusan keuangan yang

[28] Teuku Syifa Fadrizha. "TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH: STUDI PADA MASYARAKAT KOTA BANDA ACEH." *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance.* Vol 1 No.2,2019. Hal.141-152.

telah dipilih.

4) Literasi keuangan dapat mempengaruhi kekayaan.

   Ketika masyarakat mempunyai literasi keuangan maka akan dapat menentukan produk investasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan sehingga bisa tercapainya kesejahteraan.[29]

4. Tujuan Literasi Keuangan

   Berdasarkan surat edaran otoritas jasa keuangan nomor 30/SEOJK.07/2017 tentang pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan di sektor jasa keuangan bahwa dengan ditetapkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang peningkatan literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan bagi konsumen dan/atau masyarakat. Bahwa tujuan literasi keuangan adalah sebagai berikut :[30]

   1) Meningkatnya kualitas pengambilan keputusan keuangan individu.
   2) Perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen dan/atau masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan.

[29] Otoritas Jasa Keuangan, "Jangan Sepelekan Pentingnya Literasi Keuangan, Ternyata Ini Manfaatnya", https://sikapiuangmu.ojk.go.id, (diakses pada 12 September 2022, pukul 22.00)

[30] Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.07/2017, https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/, (diakses pada 12 September 2023,pukul 22.30)

5. Tingkat Literasi Keuangan

Menurut Chen & Volpe, literasi keuangan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu :[31]

1) < 60% yang menggambarkan bahwa seorang individu mempunyai pengetahuan terhadap keuangan yang rendah.
2) 60-79% yang berarti bahwa seorang individu mempunyai pengetahuan terhadap keuangan berada dalam kategori sedang.
3) > 80% yang berarti bahwa seorang individu mempunyai pengetahuan terhadap keuangan berada dalam ketegori tinggi.

6. Indikator Literasi Keuangan

Menurut Chen & Volpe di dalam penelitian Miqdam Mufur terdapat empat indikator yang termasuk dalam *financial literacy* antara lain :[32]

1) Pengetahuan Umum (*general knowledge*).
2) Tabungan dan Pinjaman (*Saving & borrowing*).
3) Asuransi (*insurance*).
4) Investasi (*investment*).

Sedangkan menurut ahli bernama Mandell & Klein bahwa mengukur literasi keuangan dengan menggunakan empat indikator yaitu :[33]

1) *Income.*
2) *Money management.*

---

[31] Haiyang Chen and Ronald P. Volpe. "An analysis of personal financial literacy among college students." *Financial services review* 7.2. 1998 : 107-128.

[32] Miqdam Maufur, *"Perbedaan Tingkat Literasi Kuangan Mahasiswa Jurusan Sosial dan Eksakta",* Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, UII, 2017,Hal.10.

[33] Lewis Mandell and Linda Schmid Klein. "The impact of financial literacy education on subsequent financial behavior." *Journal of Financial Counseling and Planning* 20.1.2009.

3) *Spending & Credit.*

4) *Saving & Investing.*

Pada penelitian Cameron untuk mengukur tingkat literasi keuangan mempunyai lima indikator, yakni:[34]

1) *The economic way of thing.*

2) *Earning income.*

3) *Saving.*

4) *Spending and using credit.*

5) *Money management.*

6) oleh seorang individu dalam konsep literasi keuangan, ag

Seorang ahli bernama Remund dalam penelitian Fajriah Salim, dkk bahwa ada beberapa indikator literasi keuangan syariah, yaitu:

1) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan salah satu aspek yang wajib dimiliki ar bisa mengelola kauangan pribadinya secara baik. Dengan demikian diharapkan agar bisa meningkatkan kesejahteraan.

2) Kemampuan

Kemampuan adalah keadaan dimana seorang individu mempunyai tingkat literasi yang tinggi maka dapat menciptakan keputusan keuangan secara baik. Membuat suatu keputusanmerupakan salah satu hal yang paling penting dalam konteks literasi keuangan.

3) Sikap

[34] Michael P. Cameron, et al. *Factors associated with financial literacy among high school students*. Hamilton: Department of Economics, University of Waikato, 2013.

Sikap maksudnya adalah perilaku dalam mengelola keuangan pribadi yaitu kemampuan dalam mengetahui sumber uang tunai, membayar kewajiban, pengetahuan tentang membuka suatu rekening pada lembaga keuangan syariah, serta melakukan perencanaan keuangan pribadi untuk masa yang akan datang.

4) Kepercayaan

Kepercayaan, tidak semua individu mampu untuk menaikkan kepercayaan diri pada saat melakukan perencanaan akan kebutuhan dalam jangka waktu yang panjang.[35]

Indikator keuangan syariah dari kajian yang dilakukan oleh Teuku Syifa, dkk yang juga mengadopsi indikator keuangan syariah pada penelitian Hambali dan Yulianto dimodifikasi dari Chen & Volpe, yakni:

1) Pengetahuan dasar keuangan syariah, yaitu pengetahuan dan wawasan terhadap dasar-dasar prinsip pengaturan keuangan yang dimiliki individu dalam mengambil keputusan dan penerapan beberapa kebijakan dalam aspek keuangan agar sesuai dengan prinsip syariah.
2) Tabungan dan pinjaman syariah. Dalam konsep keuangan syariah bahwa tabungan menggunakan akad wadi'ah atau investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan aturan syariah yang pengambilannya hanya bisa dilakukan sesuai syarat dan ketentuan yang disepakati, namun tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lain.

[35] Fajriah Salim,dkk. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding, dan Religiusitas terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam,* Vol.3 No.2,2022, hal.226-244.

Sedangkan pinjaman/pembiayaan syariah yaitu aktivitas bank syariah dalam penyaluran dananya kepada nasabah yang membutuhkan sesuaiaturan syariah.

3) Asuransi syariah, berdasarkan Fatwa DSN MUI nomor 21 tahun 2001 mengenai pedoman umum asuransi syariah bahwa asuransi syariah adalah suatu usaha untuk melindungi dan tolong menolong antar sesama melalui investasi dalam bentuk asset dan tabarru' dengan pola pengembalian dalam menghadapi risiko melalui akad sesuai syariah.
4) Investasi Syariah, merupakan kegiatan investasi keuangan berdasarkan prinsip syariah. Investasi merupakan pilihan yang diambil individu untuk dikeluarkan pada saat sekarang dengan tujuan untuk masa depan, dengan investasi sesuai syariah maka seseorang tidak bebas melakukan kegiatan untuk memperkaya diri dengan cara yang tidak benar.

7. Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan.

Faktor demografi merupakan faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. Demografi yaitu gambaran terhadap latar belakang seseorang sehingga mampu mempengaruhi literasi keuangan mereka. Menurut Rita dan Kusumawati dalam penelitiannya menyatakan bahwa faktor sosio-demografi terdiri dari :[36]

1) Gender (jenis kelamin)

[36] Maria Rio RIta dan Ratna Kusumawati. "Pengaruh variabel sosio demografi dan karakteristik finansial terhadap sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku menggunakan kartu kredit (studi pada pegawai di UKSW Salatiga)." *Jurnal Manajemen dan Keuangan* 9.2 (2011): 109-128.

Perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara fisik pasti berbeda. Letak perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam mengelola keuangan. Laki-laki lebih pandai mengatur keuangan sedangkan wanita lebih condong bersifat konsumtif.

2) Usia

Semakin bertambahnya usia dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan pilihan. Usia muda lebih mengedepankan gaya hidup mewah.

3) Tingkat pendidikan

Pendidikan terakhir juga mempunyai pengaruh terhadap seseorang dalam mengambil suatu keputusan, karena dengan pendidikan seseorang mampu memperoleh pemahaman dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam bentuk sikap dan juga keterampilan.

4) Pendapatan

Orang dengan pendapatan tinggi dengan pengetahuan literasi cenderung akan melakukan investasi dikarenakan kebutuhan dasarnya telah tercukupi. Jika seseorang mempunyai pendapatan yang berbeda maka akan berbeda pula dalam mengambil tindakan yang akan dilakukan.

5) Status Pernikahan

Orang yang berkeluarga akan menggunakan keuangannya untuk kebutuhan keluarga. Sedangkan orang yang masih lajang (belum menikah) menggunakan keuangannya cenderung lebih boros.

Contohnya penggunaan kartu kredit.

6) Pekerjaan

B. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Pengertian UMKM

Keberadaan UMKM tidak bisa dihilangkan dari kehidupan masyarakat pada saat sekarang ini, karena keberadaan UMKM sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. UMKM juga mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

Pengertian UMKM pada umumnya adalah suatu usaha yang bersifat produktif yang dijalankan oleh individu atau suatu badan usaha dan memenuhi syarat sebagai usaha mikro. Beberapa pengertian UMKM menurut para ahli, yaitu:[37]

1) Rudjito

Rudjito mengemukakan bahwa UMKM adalah sebuah usaha yang mempunyai kedudukan penting dalam perekonomian bangsa Indonesia, baik itu dari segi lapangan kerja yang tercipta ataupun dari segi jumlah usaha yang dijalani.

2) Ina Primiana

Ina Primiana mengemukakan bahwa UMKM yaitu pengembangan dari empat kegiatan perekonomian utama yang menjadi motor penggerak pembangunan Indonesia, yaitu:

[37] Singgih Purnomo,dkk. *Kewirausahaan UMKM* (Klaten: Lakeisha,2022),Hal.57.

a) Industri manufaktur

b) Agribisnis

c) Bisnis kelautan

d) Sumber daya manusia

Ina primiana juga menyampaikan bahwa UMKM bisa diartikan sebgai pengembangan kawasan andalan untuk mempercepat stabilisasi perekonomian untuk menampung program prioritas dan pengembangan berbagai potensi yang ada. Sedangkan usaha kecil adalah sebagai upaya untuk pemberdayaan masyarakat.

3) M. Kwartono

Menurut M. Kwartono UMKM yaitu aktivitas ekonomi masyarakat yang mempunyai kekayaan bersih maksimal RP. 200.000.000; dimana bangunan dan tanah tempat usahanya tidak diperhitungkan. Bisa juga pengusaha yang mempunyai omset penjualan satu tahun paling banyak Rp. 1.000.000.000; dan berkewarganegaraan Indonesia

Dari beberapa definisi yang ada di atas, secara garis besar definisi dari UMKM adalah suatu usaha yang terbagi dalam tiga bagian, yaitu mikro,kecil, dan menengah, dilakukan oleh perorangan ataupun sebuah badan usaha, menyimpan aset, serta berperan penting dalam perkembangan perekonomian bangsa Indonesia.

2. Karakteristik UMKM

Karakteristik UMKM dan Usaha Besar menurut undang-undang

Nomor 20Tahun 2008, yaitu :[38]

Tabel 2. 1

Karakteristik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Ukuran Usaha	Karakteristik
Usaha Mikro	1) Jenis komoditi atau barang usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu bisa berganti. 2) Tempat berusaha tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat berpindah tempat. 3) Belum melakukan administrasi keuangan walaupun yang sederhana dan tidak memisahkan keuangan usaha dan keluarga. 4) Pengusahanya belum memiliki jiwa wirausaha yang mumpuni. 5) Tingakat pendidikan rata-rata relative rendah. 6) Umumnya belum berkaitan dengan perbankan, namun ada juga beberapa yang sudah akses ke lembaga keuangan non bank. 7) Umumnya tidak mempunyai izin usaha termasuk NPWP. 8) Contoh: Usaha perdagangan seperti

[38] Undang-Undang No.20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39653/ (diakses pada 23 Oktober 2023,pukul 22.00)

Ukuran Usaha	Karakteristik
	pedangan dipasar dan kaki lima.
Usaha Kecil	1) Jenis komoditi yang ada pada usaha meraka umumnya sudah tetap dan tidak gampang berubah. 2) Lokasi usaha umumnya tidak berpindah dan sudah menetap. 3) Umumnya sudah melakukan administasi keuangan walaupun hanya sederhana. 4) Keuangan perusahaan sudah dipisahkan dengan keuangan kelaurga dan sudah membuat neraca usaha. 5) Sudah memiliki izin usaha termasuk NPWP. 6) Pengusaha memiliki pengalaman berwirausaha. 7) Sebagian sudah akses ke perbankan dalam hal pemijaman modal. 8) Secara umum belum bisa membuat manajemen usaha secara baik. 9) Contoh : Pedagang di pasar Grosir dan pedagang semacamnya

Ukuran Usaha	Karakteristik
Usaha Menengah	1) Mempunyai manajemen organisasi yang baik, dengan pembagian tugas yang jelas seperti bagian keuangan, produksi, dan pemasaran. 2) Telah melakukan dan menerapkan manajemen serta sistem akuntansi dengan teratur. 3) Melakukan aturan tentang pengelolaan dan perburuhan. 4) Sudah mempunyai persyaratan legalitas. 5) Sudah mempunyai akses pendanaan kepada perbankan. 6) Umumnya telah mempunyai sumber daya manusia yang terdidik dan terlatih. 7) Contoh : Usaha pertambangan batu gunung untuk kontruksi dan marmer buatan.

Ukuran Usaha	Karakteristik
Usaha Besar	Usaha ekonomi bersifat produktif yang dilakukan oleh suatu badan usaha denga jumlah kekayaan bersih dan penjualan satu tahun dari usaha menengah, contohnya seperti usaha nasional milik negara, dan usaha asing yang ada di Indonesia.[39]

Sumber : UU NO. 20 Tahun 2008

Tabel 2. 2

Kriteria UMKM & Usaha Besar Berdasarkan Aset dan Omset

Ukuran Usaha	Kriteria	
	Aset	**Omset**
Usaha Mikro	Maksimal Rp 50 juta	Maksimal Rp 300 juta
Usaha Kecil	>Rp 50 juta-Rp 500 juta	>Rp 300 juta- Rp 2,5 miliar
Usaha Menengah	>Rp500 juta-Rp 10 miliar	>Rp 2,5 miliar-Rp 50 miliar
Usaha Besar	>Rp 10 miliar	>Rp 50 miliar

Sumber : UU NO. 20 Tahun 2008

3. Peran UMKM

Ada tiga peranan penting yang dimiliki oleh UMKM dalam perekonomianIndonesia menurut Permadi, yaitu :[40]

1) Sarana untuk mengurangi kemiskinan

UMKM memiliki peran penting yaitu dapat mengatasi dan mengurangikemiskinan di kehidupan masyarakat suatu negara. Hal ini

[39] Iin Khairunnisa,dkk. *Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)* (Padang:Global Eksekutif Teknologi,2022), Hal.4.

[40] Dede Djuniardi, dkk. *Kewirausahaan UMKM* (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), Hal.17

bisa terjadi karena UMKM mampu mnyerap tenaga kerja dengan lebih banyak. Adanya UMKM akan memberikanlangan kerja bagi masyarakat. Bukan hanya memberikan keuntungan kepada pemilik UMKM tersebut tetapi juga bagi orang-orang yang bekerja untuk UMKM tersebut. apabila pendapatan masyarakat meningkat maka kemiskinan akan semakin berkurang.

2) Pemerataan perekonomian masyarakat

UMKM berperan dalam hal pemerataan perekonomian masyarakat. Hal ini karena UMKM banyak berdiri dan tersebar diberbagai tempat seperti di perkotaan ataupun pedesaan. Keberadaan UMKM di 34 provinsi di Indonesia memberikan sebuah peluang bagi masyarakat untuk memperoleh pekerjaan dan mendapatkan penghasilan. UMKM yang berkembang di pedesaan akan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh pekerjaan sehingga masyarakat tidak susah lagi mencari pekerjaan sehingga harus merantau. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat maka akan meningkatkan perekonmian masyarakat di bermacam daerah.

3) Memberi devisa bagi Negara

UMKM selanjutnya berperan dalam memberikan pemasukan bagi suatu negara dalam bentuk devisa. Pada saat ini UMKM di Indonesia sangat beragam dan cukup maju. Daerah target *marketing* bukan hanya dalam pasaran nasional tetapi sudah mampu menembus pasaran internasional.

C. Kajian Terdahulu

Skripsi Indah Maqsuroh Tahun 2022 yang berjudul *"Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah (Studi Kasus pada Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto)".* Penelitian ini menggunakan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif yakni dengan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah mahasiswa FEBI masuk pada kategori sedang dengan persentase 79,27%.

Skripsi Umi Nur Farida Tahun 2020 yang berjudul *"Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah di BMT Al-Hikmah Semesta Cabang Mlonggo".* Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di BMT Al-Hikmah Semesta sudah relatif stabil dan dalam kategori "menengah".

Skripsi Mia Nurhasanah Tahun 2021 yang berjudul *"Analisis Tingkat Literasi Kuangan Syariah Masyarakat Sangkanayu Mrebet Kabupaten Pubalingga".* Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Sangkayu memiliki tingkat literasi keuangan syariah sebesar 58,88% yang termasuk kedalam kategori rendah.

Jurnal Choirun Nisa Vidyaningrumnama,dkk Tahun 2023 yang berjudul *"Analisa Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Desa (Studi Kasus Desa Karangrejek, Wonosari, Gunungkidul)"*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa literasi keuangan syariah masyarakat pedesaan masih sangat kurang.

Jurnal Surepno dan Halimatus Sa'diyah Tahun 2022 yang berjudul *"Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pelaku UMKM dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan UMKM di Kecamatan Jepara".* Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 75 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu *financial knowledge, financial behavior* dan *financial attitude* berpengaruh secara positif terhadap perkembangan UMKM.

Jurnal Arroyyan Ramly dan Fahlauddin Tahun 2022 yang berjudul *"Analisis Literasi Keuangan pada Mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh".* Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu literasi keuangan pada mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh cukup baik.

Tabel 2. 3

Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Akan Dilaksanakan

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Perbedaan
1	Indah Maqshuroh, Skripsi, (2022)	Ana Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah (Studi	Penelitian Deskriptif Kualitatif	Lokasi penelitian Indah yaitu di UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri

		Kasus pada Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto lisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah (Studi Kasus pada Mahasiswa		Purwokerto dengan subjek Penelitiannya adalah masyarakat Umum. Sedangkan Pada Penelitianini Peneliti memilih lokasi penelitian Di NagariManinjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Yang menjadi objek penelitian adalah Pelaku UMKM.
2	Umi Nur Farida, Skripsi, (2020)	Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah di BMT Al-Hikmah	Penelitian Kualitatif	Lokasi penelitian Lidya hanya skala kecil yaitu di internal BMT Al-Hikmah Semesta

		Semesta Cabang Mlonggo		Cabang Mlonggo. Sedangkan pada penelitian ini lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah dalam skala Nagari Maninjau Kecamatan Tj Raya
3	Mia Nurhasanah, Skripsi, (2021)	Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Sangkanayu Mrebet Kabupaten Purbalingga	Deskriptif Kuantitatif	Lokasi penelitian Mia di Sangkanayu Mrebet Kabupaten Purbalingga dengan subjek penelitian adalah masyarakat umum. Sedangkan pada penelitian ini lokasi penelitian di Nagari

				Maninjau dengan subjek penelitian Pelaku UMKM.
4	Choirun Nisa Vidyaningrumnama, dkk Jurnal, (2023)	Analisa Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Desa (Studi Kasus Desa Karangjerek, Wonosari, Gunungkidul)	Deskriptif Kualitatif	Lokasi penelitian Choirun,dkk di Desa Karangjerek dengan subjek penelitian adalah masyarakat pedesaan. Sedangkan pada penelitian ini lokasi penelitian di Nagari Maninjau dengan subjek penelitian pelaku UMKM.
5	Surepno dan Siti Halimatus Sa'diyah, Jurnal, (2022)	Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pelaku UMKM dan Pengaruhnya Terhadap		Surepno dan Siti meneliti variabel tingkat literasi keuangan syariah dan variabel pengaruh. Lokasi

		Perkembangan UMKM Di Kecamatan Jepara		penelitiannya di KecamatanJepara. Sedangkan pada penelitian ini peneliti hanya fokus kepada variabel tingkat literasi keuangan syariah. Dengan lokasi penelitian di Nagari Maninjau.
6	Arroyyan Ramly dan Fahlauddin, Jurnal, (2022)	Analisis Literasi Keuangan pada Mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh	Deskriptif Kualitatif	Lokasi penelitian Arroyan dan Fahlauddin di STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh denganobjek penelitianyaitu mahasiswa. Sedangkan pada penelitian ini lokasi penelitian

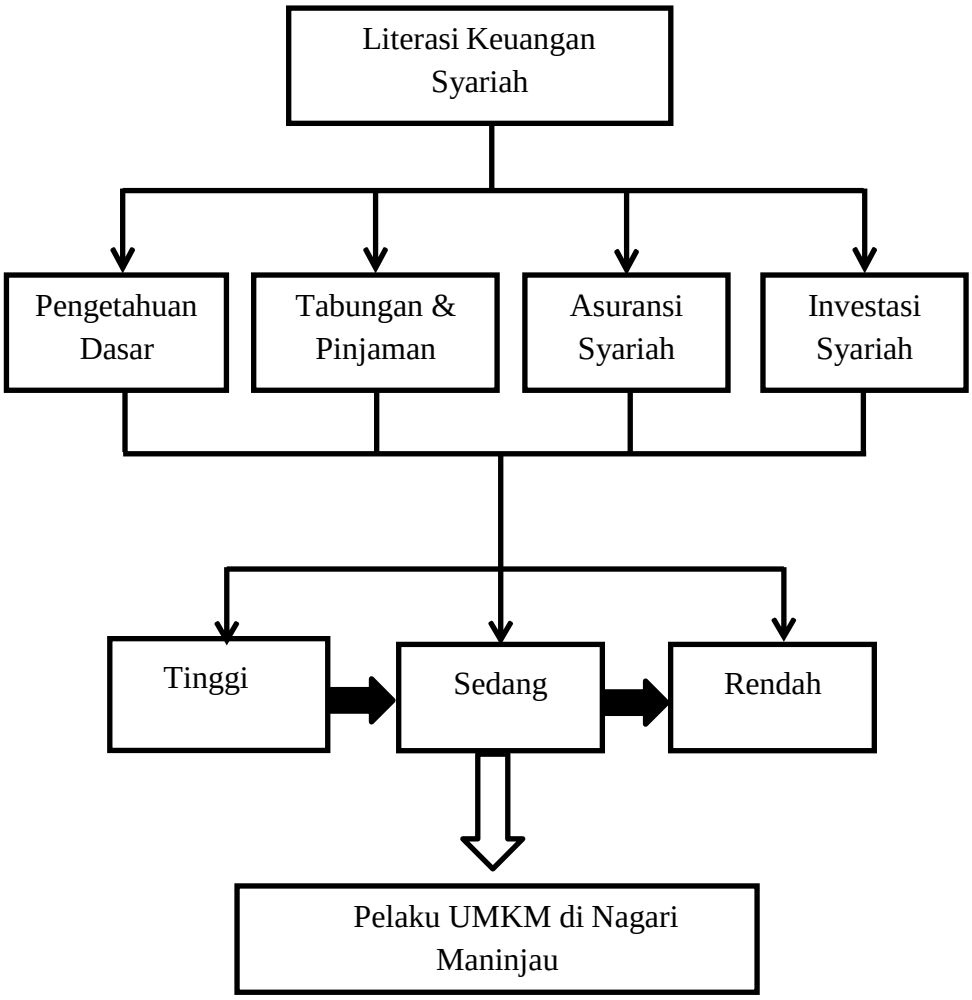
				Di Nagari Maninjau dengan objek penelitian Pelaku UMKM

Sumber : Skripsi dan Jurnal

D. Kerangka Pemikiran

Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung memakai analisis dengan pendekatan induktif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan alamiah pada pengkajian suatu masalah yang berkaitan dengan individu dan gejala-gejala sosial. Oleh karena itu penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menenkan pada pemahaman terkait masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas.[41]

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan survei *(field research)* yaitu penelitian yang mengarahkan objek penelitiannya ke suatu daerah yang ditetapkan seperti desa dan yang lainnya. Pada dasarnya yang menjadi penelitiannya adalah masyarakat di daerah tersebut.[42]

B. Lokasi dan Waktu Penelitin

Lokasi Penelitian adalah tempat atau objek untuk melakukan penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di Nagari Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Waktu penelitian yaitu dimulai dari September 2023 sampai dengan sidang munaqasah.

[41] Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran"Yogyakarta Press,2020),hal.19.

[42] Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung : Citapustaka Media, 2012), hal.54

C. Sumber Data

Sumber data merupakan bagian yang penting dalam penelitian. Dengan data inilah seseorang dapat menganalisis suatu masalah, menarik kesimpulan dan mencarikan solusi-solusi atas permasalahan yang sedang diteliti. Berdasarkan cara memperoleh data maka penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.[43]

a) Data primer

Data primer merupakan data yang didapatkan oleh seorang peneliti secara langsung dari lapangan. Sehingga data primer yang digunakan dalam penelitian ini langsung didapatkan dari pelaku UMKM di Nagari Maninjau, berupa data dari pengisian kuesioner dan wawancara.

b) Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan oleh seorang peneliti dari sumber yang sudah ada dan berkaitan dengan penelitian terkait. Pada penelitian ini yang merupakan data sekunder adalah data mengenai jumlah UMKM di Nagari Maninjau, data dari website Otoritas Jasa Keuangan, dan lain sebagainya

D. Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu orang-orang yang bertindak sebaagai sumber informasi yang akan diteliti dan sebagai tempat dalam memperoleh informasi yang peneliti butuhkan. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah pelaku UMKM di Nagari Maninjau. Untuk menentukan jumlah informan

[43] Abdullah, *Berbagai Metodologi Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen,* (Gowa: Gunadarma, 2018), hal. 8.

peneliti menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Jumlah Umkm (267)

e = derajat ketelitian atau nilai kritis yang diinginkan (dalam penelitian ini 10%)

$$n = \frac{367}{1 + 367\ (0{,}1)^2}$$

$$n = \frac{367}{1 + 367\ (0{,}01)}$$

$$n = \frac{367}{4{,}67}$$

$$n = 78{,}58 = 79$$

Dari perhitungan tersebut maka peneliti mengambil jumlah informan sebanyak 79 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Metode wawancara dipakai untuk melakukan penelitian guna memperoleh informasi untuk mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam. Jenis wawancara pada penelitian ini adalah wawancara

terstruktur dengan menyiapkan pertanyaan tertulis yang telah disiapkan.[44]

Peneliti akan melakukan wawancara langsung kepada beberapa pelaku UMKM di Nagari Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kaupaten Agam.

2. Observasi

Observasi merupakan pengematan yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung guna memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Sedangkan secara tidak langsung dengan melakukan pengamatan yang dibantu melalui media. Observasi ini dilakukan di Nagari Maninjau.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner cocok digunakan bila jumlah responden cukup banyak. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka yang diberikan kepada responden secara langsung ataupun dikirim melalui beberapa fasilitas.[45] Kuesioner akan diberikan kepada pelaku umkm di nagari maninjau.

F. Teknik Analisis Data

Model penelitian ini yaitu kualitatif dengan teknik analisis data model interaktif Miles & Huberman. Kegiatan dalam analisis data model Miles & Huberman yaitu reduksi data *(data reduction),* penyajian data *(data display),*

[44] Ismail Suardi Wekke,*Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gawe Buku, 2019), hal.86
[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta,2015),hal.199.

menarik kesimpulan *(conclusion drawing/verification)*.[46]

a) Reduksi data *(data reduction)*

Reduksi data yaitu merangkum, menentukan hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b) Penyajian data *(data display)*

Setelah melakukan reduksi data maka selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan tindakan selanjutnya sesuai dengan yang telah dipahami tersebut. dalam melakukan display data, selain dengan menggunakan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart.*

c) Kesimpulan *(conclusion drawing/verification)*

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

---

[46] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta,2013),hal.246.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Nagari Maninjau

1. Letak Geografis

Nagari Maninjau adalah ibu kota Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatra Barat. Luas Nagari Maninjau: 25,6 kilometer persegi atau 10,5 persen dari luas wilayah Kecamatan Tanjung Raya. Berjarak sekitar 29 kilometer dari ibu kota kabupaten Lubuk Basung dan 143 kilometer dari ibu kota provinsi Padang. Nagari Maninjau berpenduduk 3.113 jiwa (2017), yang terdiri dari 1.520 laki-laki dan 1.593 perempuan. Serta memiliki pemukiman sawah 205 hektare, Bukan sawah 110 hektare, Perkebunan 426 hektare, Perkebunan 426 hektare, Pemukiman: 110 hektare, dan Hutan: 560 hektare

Nagari Maninjau terdiri dari 5 jorong, yakni:

1) Bancah : 362 Ha
2) Gasang : 224 Ha
3) Kubu Baru : 237 Ha
4) Kukuban : 584 Ha
5) Pasar Maninjau : 176 Ha

2. Demografi

Jumlah penduduk Nagari Maninjau berdasarkan Data Base kependudukan sementara yang bersumber dari Dinas Kependudukan dan

Cacatan Sipil Kabupaten Agam dan disempurnakan oleh tim penyusun RPJM Nagari berjumlah 3.388 jiwa dengan 1.020 Kepala keluarga yang tersebar di lima jorong

3. Sarana dan Prasaran

1) Fasilitas Pendidikan:
   a. SD : 5 unit (4 negeri, 1 swasta)
   b. SMP : 1 unit (negeri)
   c. SMA : 1 unit (negeri)
   d. MTs : 2 unit (swasta)
   e. MA : 2 unit (1 negeri, 1 swasta)
   f. MDA : 4 unit
   g. TPA : 2 unit
   h. TPSA : 2 unit
2) Fasilitas kesehatan:
   a. Puskesmas : 1 unit
3) Faslitas Umum
   a. Pasar : 1 unit
   b. Hotel : 2 unit
   c. Melati : 1 unit
   d. Bungalaw & Homestay : 10

4. Visi & Misi

a. Visi

" Basamo Kito Melanjutkan Pembangunan Nagari"

b. Misi

Berdasarkan visi negara Maninjau di atas maka misi pembangunan Nagari Maninjau tahun 2019-2025 adalah sebagai berikut :

a) Meningkatkan pelayanan masyarakat
b) Pelaksanaan pembangunan infrastruktur sesuai dengan masyarakat
c) Peningkatan kegiatan keagamaan
d) Optimalisasi lahan-lahan tidur
e) Pembangunan wisata yang sesuai dengan sumber daya alam
f) Pemberdayaan tenaga kerja bagi generasi muda
g) Meningkatkan pertanian dengan menggiatkan kelompok tani
h) Meningkatkan kegiatan pemuda di bidang seni budaya olahraga dan keterampilan yang bersifat positif
i) Lebih meningkatkan rasa kebersamaan di bidang gotong royong
j) Mengembangkan UMKM Nagari dan mencarikan pemasaran bagi usaha-usaha rumah tangga yang ada di Nagari Maninjau

B. Identitas Responden

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Nagari Maninjau sebanyak 79 pelaku usaha. Demikian penulis menyebarkan kuesioner sebanyak populasi yang telah ditentukan. Berikut ini adalah tabel mengenai gambaran responden berasarkan jenis kelamin, usia, status pernikahan, pendidikan terakhir, pendapatan dan jenis usaha.

Tabel 4. 1

Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	33	42%
	Perempuan	46	58%
	Total	**79**	**100%**
Usia	20-24 Tahun	11	14%
	25-29 Tahun	10	13%
	30-34 Tahun	16	20%
	35-39 Tahun	8	10%
	40-44 Tahun	6	8%
	45-49 Tahun	11	14%
	≥ 50 Tahun	17	21%
	Total	**79**	**100%**
Status Pernikahan	Menikah	62	78%
	Belum Menikah	17	22%
	Total	**79**	**100%**
Pendidikan Terakhir	SD	2	3%
	SMP	17	22%
	SMA	50	63%
	D3	1	1%
	S1	9	11%
	Total	**79**	**100%**
Pendapatan	≤ Rp.2.000.000	36	46%
	Rp.2.100.000 – Rp.3.500.000	34	43%
	Rp.3.600.000 – Rp.4.500.000	6	8%
	Rp.4.600.000 – Rp.5.500.000	1	1%
	>Rp.5.500.000	2	2%

	Total	**79**	**100%**
Jenis Usaha	Kedai Kelontong	9	11%
	Toko Beras	3	4%
	Kedai Sembako	8	10%
	Pangkas rambut	1	1%
	Kuliner	21	27%
	Lainnya	37	47%
	Total	**79**	**100%**

Sumber: Data primer diolah 2023

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 33 orang dengan presentase sebesar 42% dan jumlah responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 46 orang dengan presentase sebesar 58%.

Berikutnya berdasarkan tabel di atas telah didapatkan bahwa responden dengan usia 20-24 tahun berjumlah 11 orang atau 14%, responden dengan usia 25-29 tahun berjumlah 10 orang atau 13%, responden dengan usia 30-34 tahun berjumlah 16 orang atau 20%, responden dengan usia 35-39 tahun berjumlah 8 orang atau 10%, responden dengan usia 40-44 tahun berjumlah 6 orang atau 8%, responden dengan usia 45-49 tahun berjumlah 11 orang atau 14% dan responden dengan usia ≥ 50 tahun berjumlah 17 orang dengan persentase 21%.

Selanjutnya berdasarkan tabel 4.1 diperoleh data responden terkait status pernikahannya. Responden yang sudah menikah berjumlah 62 orang

atau 78% dan responden yang belum menikah sebanyak 17 orang atau 22%.

Pada tabel 4.1 juga disajikan data terkait dengan pendidikan terakhir dari responden. Responden dengan pendidikan terakhir SD berjumlah 2 orang atau 3%, responden pendidikan terakhir SMP berjumlah 17 orang atau 22%, responden dengan pendidikan terakhir SMA berjumlah 50 orang atau 63%, pendidikan terakhir responden D3 berjumlah 1 orang atau 1% dan responden dengan pendidikan terakhir S1 berjumlah 9 orang atau 11%.

Berikutnya pada tabel 4.1 diperoleh data terkait pendapatan dari responden. Responden dengan pendapatan ≤ Rp.2.000.000 berjumlah 36 orang atau 46%, responden dengan pendapatan Rp.2.100.000 – Rp.3.500.000 berjumlah 34 orang atau 43%, responden dengan pendapatan Rp.3.600.000 – RP. 4.500.000 berjumlah 6 orang atau 8%, responden dengan pendapatan RP. 4.600.000 – Rp.5.500.000 berjumlah 1 orang atau 1% dan responden dengan pendapatan > Rp.5.500.000 berjumlah 2 orang atau 2%.

Selanjutnya dari tabel 4.1 juga diperoleh data terkait jenis usaha yang dijalani oleh responden. Usaha kedai kelontong dijalani oleh responden sebanyak 9 orang atau 11%, usaha toko beras sebanyak 3 orang atau 4%, responden dengan usaha kedai sembako sebanyak 8 orang atau 10%, responden dengan usaha pangkas rambut sebanyak 1 orang atau

1%, responden dengan usaha kuliner sebanyak 21 orang atau 27% dan responden dengan usaha lainnya sebanyak 37 orang atau 47%.

2. Penggunaan Jasa Lembaga Keuangan Syariah

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar kepada 79 responden, berikut data responden pengguna jasa lembaga keuangan syariah dan berapa lama sudah menggunakan jasa lembaga keuangan syariah. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 2

Daftar Penggunaan Jasa Lembaga Keuangan Syariah

Jasa Lembaga Keuangan Syariah Yang Pernah Digunakan	**Jumlah**	**Persentase**
1. Bank Syariah	12	15%
2. Asuransi Syariah	0	0%
3. Pegadaian Syariah	1	1%
4. BPR Syariah	0	12%
5. Pasar Modal Syariah	0	0%
6. Belum Pernah	66	70%
Total	**79**	**100%**
Jika Sudah Pernah, Sudah Berapa Lama Menggunakannya	**Jumlah**	**Persentase**
1. < 1 Tahun	2	2%
2. 1 – 3 Tahun	5	6%
3. 3 – 6 Tahun	6	8%
4. > 6 Tahun	0	0%
5. Belum Pernah	66	84%

Total	**73**	**100%**

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pelaku usaha di Nagari Maninjau masih banyak yang belum menggunakan jasa lembaga keuangan syariah. Dapat dilihat responden yang belum pernah menggunakan jasa lembaga keuangan syariah sebanyak 66 orang (70%). Responden yang menggunakan jasa bank syariah sebanyak 12 orang (15%) sedangkan responden yang menggunakan jasa pegadaian syariah sebanyak 1 orang (1%). Sementara itu untuk penggunaan asuransi syariah, BPR syariah dan pasar modal syariah tidak ada penggunanya.

Selanjutnya masih dengan tabel 4.2 bahwa diperoleh data terkait waktu berapa lamanya responden dalam menggunakan jasa dari lembaga keuangan syariah. Responden yang menggunakan jasa lembaga keuangan syariah dengan waktu < 1 tahun berjumlah 2 orang atau dengan persentase 2%. Kemudian sebanyak 5 orang responden atau 6% dari total responden yang menggunakan jasa lembaga keuangan syariah selama 1-3 tahun. 8% atau 6 orang dari jumlah total responden yang menggunakan jasa dari lembaga keuangan syariah selama 3-6 tahun. Untuk jangka waktu penggunaan jasa lembaga keuangan syariah selama > 6 tahun tidak ada atau 0% dari total responden. Sebanyak 66 orang atau 84% dari responden belum pernah menggunakan jasa lembaga keuangan syariah.

C. Pendistribusian Hasil Tanggapan Responden

Informan tentang literasi keuangan syariah pelaku umkm di Nagari Maninjau diperoleh dengan cara menyebarkan angket atau kuesioner dengan

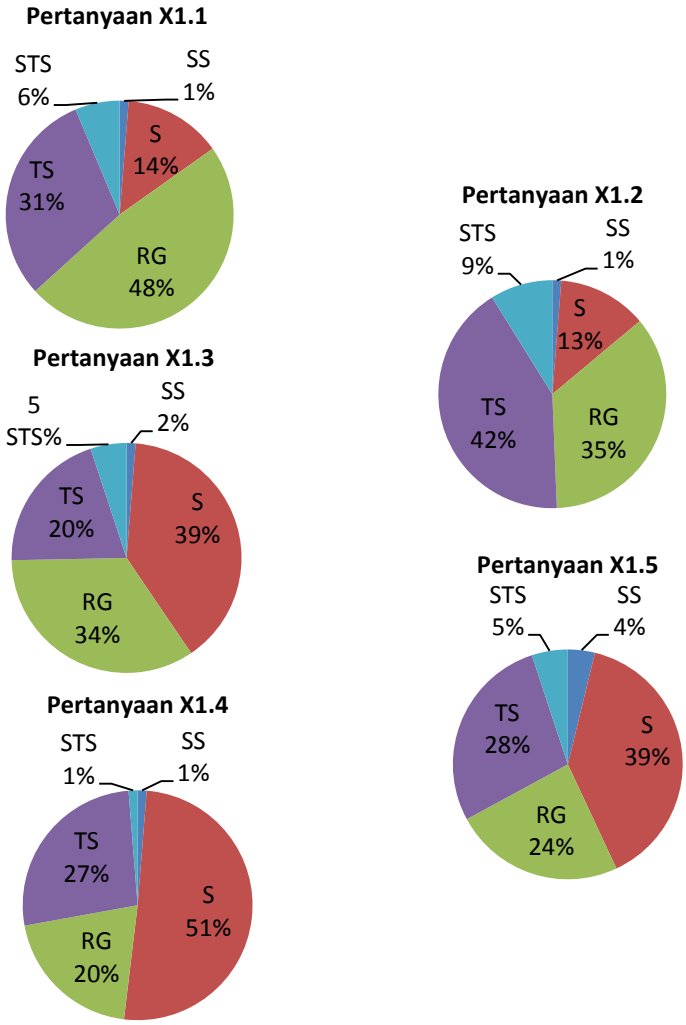
jumlah soal sebanyak 20 pertanyaan ditujukan kepada 79 responden. Berdasarkan sebaran angket atau kuesioner yang penulis lakukan, diperoleh hasil tanggapan yang didapatkan dari pendistribusian angket atau kuesioner sebagai berikut:

1. Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah

Gambar 4. 1

Diagram Jawaban Responden mengenai

Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah



Berdasarkan gambar 4.2 diagram tentang hasil jawaban dari 79

orang responden terkait pengetahuan umum keuangan syariah. Pernyataan pertama mengenai prinsip dasar keuangan syariah sebanyak 1 responden atau 1% yang menjawab Sangat Setuju (SS), sebanyak 11 reponden atau 14% yang menjawab Setuju (S), sebanyak 38 responden yang memberikan jawaban Ragu-ragu (RG). Untuk jawaban Tidak Setuju (TS) responden yang menjawab sebanyak 24 orang atau 31%. Sedangkan untuk yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) hanya 5 orang responden atau 6% dari jumlah responden.

Untuk pernyataan kedua pada butir keuangan dasar syariah yaitu terkait dengan meminjam uang untuk menutup hutang. Responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) 1 responden atau 1%, sedangkan responden yang menjawab Setuju (S) yaitu sebanyak 10 orang atau 13%. Untuk jawaban Ragu-ragu (RG) hanya dijawab oleh 28 orang responden atau 35%. Sementara itu pada pernyataan kedua ini umumnya responden menjawab Tidak Setuju (TS) yaitu sebanyak 33 orang atau 42% dan responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) yaitu sebanyak 7 orang atau 9% dari total responden.

Kemudian pada pernyataan ketiga mengenai riba fadl yaitu riba yang terjadi ketika ada permintaan dari pihak yang meminjamkan untuk melebihkan pengembalian karena ada keterlambatan dalam mengembalikan utang. Umumnya responden menjawab Setuju (S) yaitu sebanyak 31 orang atau 39%. Responden yang menjawab Ragu-ragu (RG) sebanyak 27 orang atau 34%. Untuk jawaban Tidak Setuju (TS) dijawab

oleh responden sebanyak 16 orang atau 20%. Sementara itu responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) hanya sebanyak 1 orang atau 2%. Responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) cuma sebanyak 4 orang atau 5% dari total responden

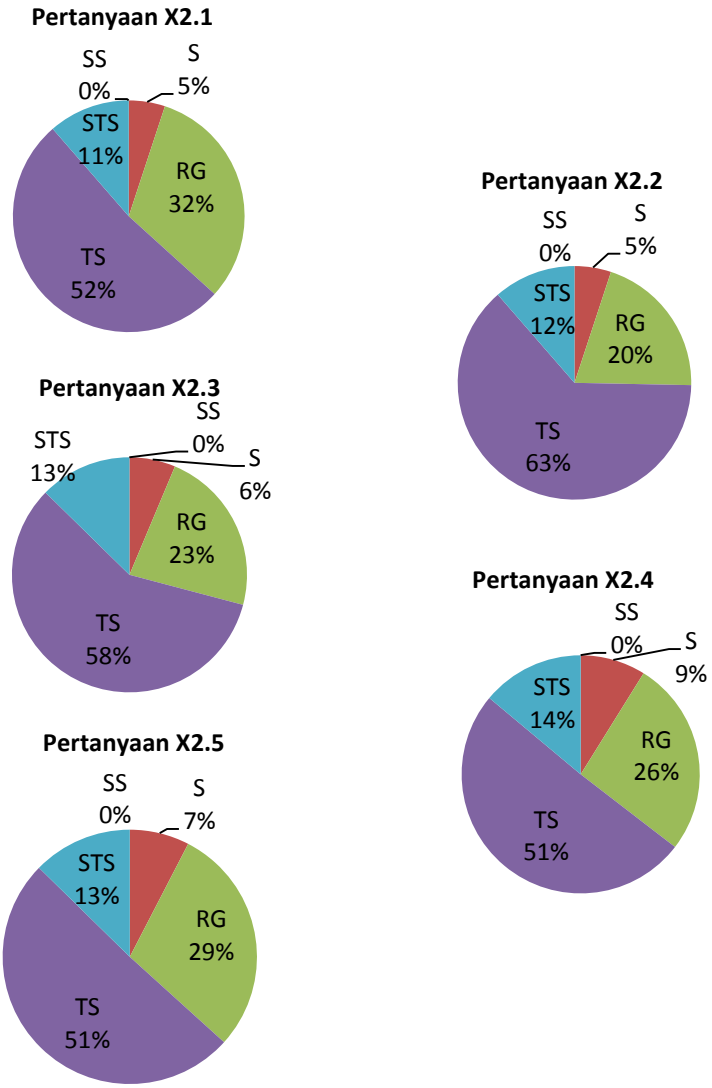
Selanjutnya untuk pernyataan keempat dari butir keuangan dasar syariah yaitu terkait dengan tujuan dari keuangan syariah yaitu untuk mencapai rahmatan lil alamin. Umumnya untuk pernyataan keempat ini responden menjawab Setuju (S) yaitu sebanyak 40 orang atau 51%. Responden yang menjawab Tidak Setuju (TS) sebanyak 21 orang atau 27%. Untuk jawaban Ragu-ragu (RG) responden menjawab sebanyak 16 orang atau 20%. Sedangkan responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) sebanyak 1 orang atau 1%. Responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) 1 orang atau 1% dari total responden.

Pada pernyataan terakhir yang kelima mengenai keuangan syariah tidak menerapkan system bunga pada setiap transaksinya. Pada umumnya responden menjawab Setuju (S) sebanyak 31 orang atau 39%. Sedangkan responden yang menjawab Tidak Setuju (TS) sebanyak 22 orang atau 28%. Untuk jawaban Ragu-ragu sebanyak 19 orang , Sangat Tidak Setuju (STS) responden yang menjawab sebanyak 4 orang atau 5%. Dan jawaban Sangat Setuju (SS) hanya dijawab oleh 3 orang atau 4%.

2. Tabungan dan Pinjaman Syariah

Gambar 4. 2

Diagram Jawaban Responden mengenai
Tabungan dan Pinjaman Syariah



Berdasarkan gambar 4.3 diagram terkait dengan hasil jawaban dari 79 responden tentang tabungan dan pinjaman syariah. Pada pernyataan pertama tentang produk yang ditawarkan oleh bank syariah jika nasabah ingin menyimpan uang. Umumnya responden menjawab Tidak Setuju (TS) sebanyak 41 orang atau 52%. Responden yang menjawab Ragu-ragu (RG) sebanyak 25 orang atau 32%. Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) responden yang menjawab sebanyak 9 orang atau 11%. Responden

yang menjawab Setuju (S) sebanyak 4 orang atau 5%. Responden yang menjawab sangat setuju tidak ada atau 0% dari total responden.

Selanjutnya pada pernyataan kedua pada butir tabungan dan pinjaman syariah terkait dengan akad-akad pada pembiayaan syariah. Pada umumnya responden menjawab Tidak Setuju (TS) yaitu sebanyak 50 orang atau 63%. Responden yang menjawab Ragu-ragu (RG) sebanyak 16 orang atau 20%. Responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju sebanyak 9 orang atau 12%. Responden yang menjawab Setuju (S) yaitu sebanyak 4 orang atau 5%. Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) tidak ada atau 0%.

Pernyataan ketiga mengetahui tentang kerjasama mudharabah dan musyakarah. Pada pernyataan ketiga ini umumnya responden menjawab Tidak Setuju (TS) yaitu sebanyak 46 orang atau 58%. Responden yang menjawab Ragu-ragu (RG) yaitu sebanyak 18 orang atau 23%. Responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 10 orang atau 13%. Responden yang menjawab Setuju (S) yaitu 5 orang atau 6%. Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) tidak ada atau 0%.

Selanjutnya pada pernyataan keempat mengenai memanfaatkan pembiayaan dari bank syariah. Umumnya responden menjawab Tidak Setuju (TS) yaitu sebanyak 40 orang atau 51%. Responden yang menjawab Ragu-ragu (RG) sebanyak 21 orang atau 26%. Responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 11 orang atau 14%. Responden yang menjawab Setuju (S) sebanyak 7 orang atau 9%. Untuk

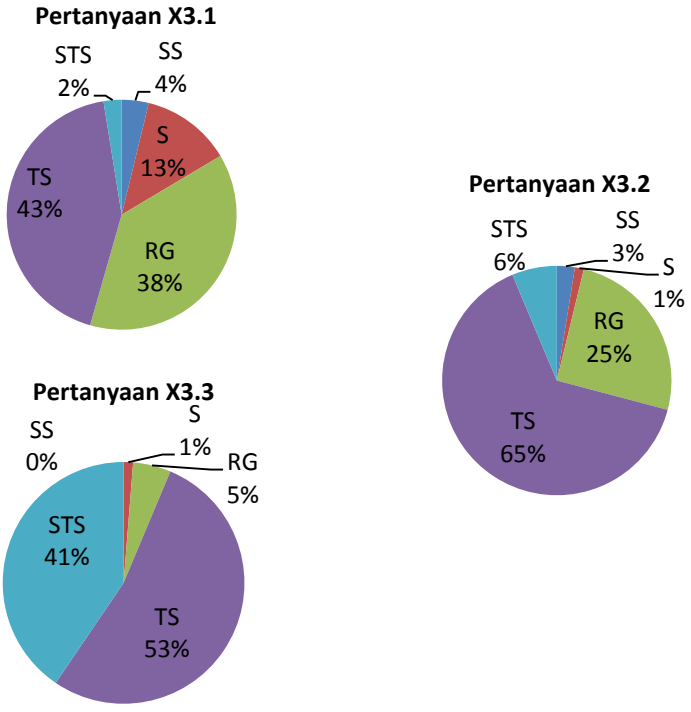
responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) tidak ada atau 0% dari total responden.

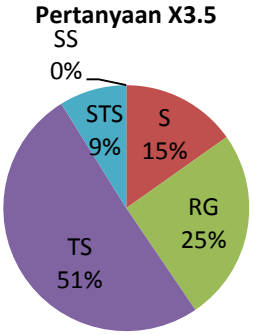
Pada pernyataan terakhir yaitu yang kelima mengenai akad ijarah di bank syariah disyaratkan bahwa bank wajib menanggung biaya pemeliharaan barang/asset sewa yang sifatnya materil dan structural sesuai dengan kesepakatan. Umumnya responden menjawab Tidak Setuju (TS) sebanyak 40 orang atau 51%. Responden yang menjawab Ragu-ragu (RG) sebanyak 23 orang atau 29%. Responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) yaitu sebanyak 13%. Responden yang menjawab Setuju (S) yaitu sebanyak 6 orang atau 7%. Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) tidak ada atau 0%.

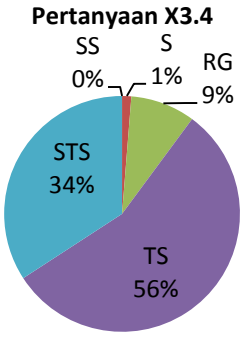
3. Asuransi Syariah

Gambar 4. 3

Diagram Jawaban Responden mengenai Asuransi Syariah







Gambar 4.4 diagram mengenai hasil jawaban dari 79 responden tentang asuransi syariah. Pernyataan pertama terkait dengan memahami kebutuhan perlindungan asuransi diri dan keluarga. Jawaban responden pada umumnya adalah Tidak Setuju (TS) yaitu sebanyak 34 orang atau 43%.Responden dengan jawaban Ragu-ragu (RG) sebanyak 30 orang atau 38%. Responden dengan jawaban Setuju (S) sebanyak 10 orang atau 13%. Responden dengan jawaban Sangat Setuju (SS) 3 orang atau 4%. Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) dijawab sebanyak 2 orang atau 2% daritotal responden.

Pernyataan kedua pada butir asuransi syariah yaitu tentang pemahaman tentang produk, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban atas produk asuransi syariah. Jawaban responden pada umumnya Tidak Setuju (TS) yaitu sebanyak 51 orang atau 65%. Responden yang menjawab Ragu-Ragu (RG) sebanyak 20 orang atau 25%. Responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 5 orang atau 6%. Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) dijawab sebanyak 2 orang responden atau 3%. Sedangkan Setuju (S) sebanyak 1 orang atau 1%.

Pernyataan ketiga terkait dengan memiliki perlindungan asuransi syariah (takaful). Pada pernyataan ketiga ini responden rata-rata menjawab Tidak Setuju (TS) sebanyak 42 orang atau 54%. Responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) yaitu sebanyak 32 orang atau 41%. Jawaban responden yang memilih Ragu-ragu (RG) yaitu sebanyak 4 orang atau 5%. Responden dengan jawaban Setuju (S) adalah 1 orang atau 1%. Tidak ada responden yang menjawab dengan jawaban Sangat Setuju (SS) atau 0% dari total responden.

Pernyataan keempat mengenai melindungi diri dan keluarga dengan asuransi syariah (takaful). Pada pernyataan keempat ini rata-rata responden menjawab Tidak Setuju (TS) yaitu sebanyak 44 orang atau 56%. Selanjutnya untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) responden yang menjawab sebanyak 27 orang atau 34%. Responden yang menjawabRagu-ragu (RG) yaitu sebanyak 7 orang atau 9% dan responden yang menjawab setuju adalah 1 orang atau 1%. Jawaban Responden yang memilih Sangat Setuju (SS) yaitu sebanyak 0% dari total responden.

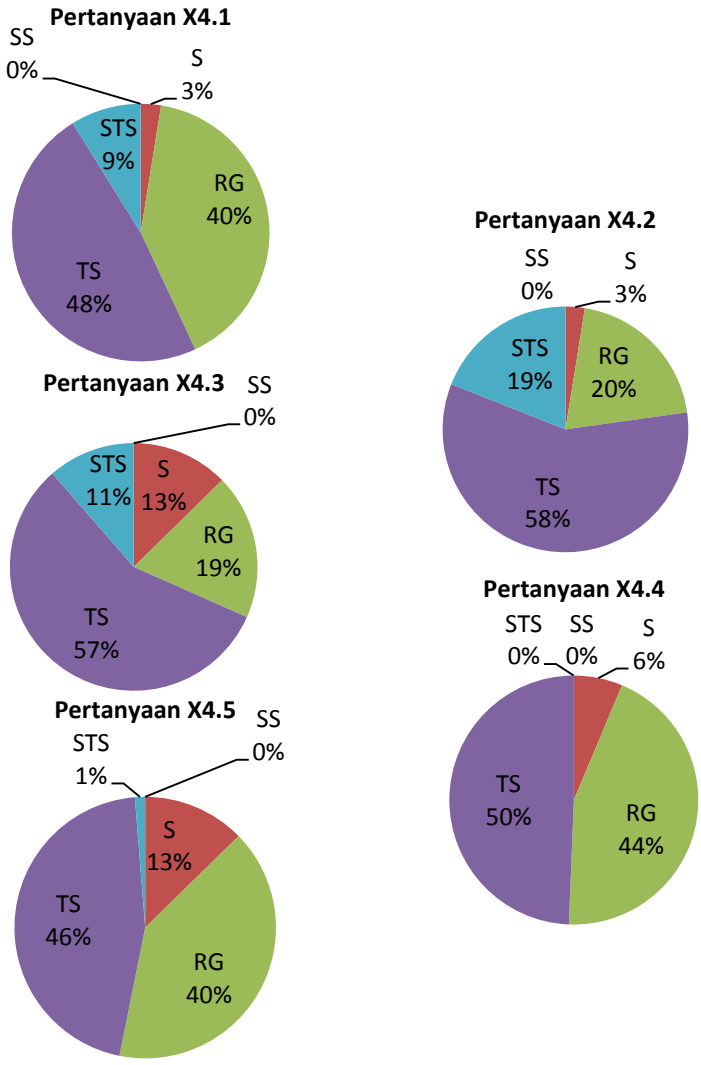
Pernyataan terkahir yang kelima terkait dengan membayar premi asuransi syariah tepat waktu sebelum jatuh tempo untuk menghindari penolakan klaim. Pada umumnya responden menjawab Tidak Setuju (TS) yaitu sebanyak 40 orang atau 51%. Dan selanjutnya responden yang menjawab Ragu-ragu (RG) yaitu sebanyak 20 orang atau 25%. Dan responden yang menjawab Setuju (S) sebanyak 12 orang atau 15%. Responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 7 orang

atau 9%. Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) tidak ada responden yang menjawabnya atau 0% dari jumlah responden.

4. Investasi Syariah

Gambar 4. 4

Diangram Jawaban Responden mengenai Investasi Syariah



Pada gambar 4.5 diagram berkaitan dengan hasil jawaban dari 79 responden tentang investasi syariah. Pernyataan pertama berkaitan dengan produk pasar modal tidak semuanya beresiko tinggi ada juga yang

beresiko sedang atau rendah. Pada pernyataan pertama ini responden umumnya menjawab Tidak Setuju (TS) yaitu sebanyak 38 orang atau 48%. Untuk jawaban Ragu-ragu (RG) responden yang menjawab yaitu sebanyak 32 orang atau 40%. Responden yang menjawab Sangat Tidak . Setuju (STS) yaitu sebanyak 7 orang atau 9%. Responden yang menjawab Setuju (S) yaitu sebanyak 2 orang atau 3%. Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) tidak ada responden yang menjawabnya atau 0% dari jumlah responden.

Selanjutnya pernyataan kedua yaitu berkaitan dengan investasi syariah menawarkan berbagai jenis investasi sesuai dengan kebutuhan baik dalam investasi keuangan maupun pada riil asset. Jawaban responden pada pernyataan kedua ini rata-rata menjawab Tidak Setuju (TS) yaitu sebanyak 46 orang atau 58%. Untuk jawaban Ragu-ragu (RG) responden yang menjawab sebanyak 16 orang atau 20%. Sedangkan responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) yaitu sebanyak 15 orang atau 19%. Dan responden yang menjawab Setuju (S) yaitu sebanyak 2 orang atau 3%. Namun tidak ada responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) pada pernyataan kedua ini atau 0%.

Berikutnya pada butir investasi syariah terkait pernyataan ketiga tentang memilih melakukan investasi syariah. Pada pernyataan ketiga ini umumnya responden menjawab Tidak Setuju (TS) yaitu sebanyak 45 orang atau 57%. Responden yang menjawab Ragu-ragu (RG) yaitu sebanyak 15 orang atau 19%. Selanjutnya responden yang mejawab Setuju

(S) yaitu sebanyak 10 orang atau 13%. Sedangkan responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 9 orang atau 11%. Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) tidak ada responden yang menjawabnya atau 0% dari jumlah responden.

Selanjutnya pada pernyataan keempat yaitu berkaitan dengan mengetahui bahwa kegiatan di pasar modal syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah atau tidak. Pada pernyataan keempat ini umumnya responden menjawab Tidak Setuju (TS) yaitu sebanyak 39 orang atau 50%. Untuk jawaban Ragu-ragu (RG) dijawab oleh responden sebanyak 35 orang atau 44%. Responden yang menjawab Setuju (S)yaitu sebanyak 5 orang atau 6%. Sedangkan jawaban Sangat Setuju (S) dan yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) sama-sama tidak ada atau 0% dari total responden.

Pernyataan terakhir yang kelima yaitu berkaitan dengan investasi menghasilkan return yang tinggi, akan mememiliki resiko yang tinggi. Pada pernyataan yang kelima umumnya responden menjawab Tidak Setuju (TS) yaitu sebanyak 36 orang atau 46%. Untuk responden yang menjawab Ragu-ragu (RG) yaitu sebanyak 32 orang atau 40%. Selanjutnya responden yang menjawab Setuju (S) sebanyak 10 orang atau 13%. Dan responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) yaitu sebanyak 1 orang atau 1%. Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) tidak ada responden yang menjawabnya atau 0% dari jumlah responden.

D. Analisis pada Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pelaku UMKM

Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah pelaku UMKM di Nagari Maninjau, penulis paparkan hasil yang telah diperoleh kedalam table sebagai berikut:

Tabel 4. 3

Hasil dari Distribusi pada Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pelaku UMKM di Nagari Maninjau

No	Kategori	Skor Ideal	Total Skor	Persentase	Predikat
1.	Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah	1975	1164	59%	Rendah
2.	Tabungan dan Pinjaman Syariah	1975	896	45%	Rendah
3.	Asuransi Syariah	1975	863	44%	Rendah
4.	Investasi Syariah	1975	946	48%	Rendah

Sumber: Data primer yang telah diolah kembali

Skor ideal merupakan skor tertinggi atau bisa juga disebut dengan skor maximum. Artinya adalah bahwa semua responden yang diasumsikan untuk menjawab semua pernyataan dengan skor yang paling tinggi. Jika jumlah seluruh responden adalah 79 orang, lalu menjawab pernyataan dengan memilih jawaban sangat setuju dengan poin 5 dan masing-masing kategori mempunyai 5 buah pernyataan, maka perhitungan skor idealnya yaitu;

$$Skor\ ideal = 5\ x\ 5\ x\ 79$$

$$= 1975$$

Jadi, skor ideal untuk masing-masing kategori literasi keuangan syariahyaitu sebesar 1975.

1. Analisis Pengetahuan Dasar Ke uangan pada Pelaku UMKM

Pada tabel 4.3 tersebut bahwa skor ideal yang diharapkan yaitu 1975 poin. Kemudian perhitungan dalam tabel 4.3 didapati skor pada kategori pengetahuan dasar keuangan syariah sebesar 1164 atau 59% dari skor ideal 1975. Dari hal tersebut diketahui bahwa pengetahuan tentang keuangan dasar syariah Pelaku UMKM di Nagari Maninjau termasuk pada golongan/kategori rendah. Golongan kategori rendah artinya bahwa pelaku umkm di Nagari Maninjau masih kurang pengetahuan terhadap keuangan syariah.

Hal ini bisa dilihat pada hasil perhitungan angket atau kuesioner, dalam pertanyaan mengenai pengetahuan dasar keuangan syariah. Pernyataan pertama yaitu responden mengetahui terhadap semua prinsip dasar keuangan syariah, rata-rata responden menjawab ragu-ragu sebanyak 38 orang dengan persentase 48%. Artinya adalah responden masih banyak ragu-ragu dalam memahami pinsip dasar keuangan syariah. Selanjutnya pada pernyataan kedua yaitu responden melakukan peminjaman untuk menutup hutang yang responden miliki sebelumnya, rata-rata responden menjawab tidak setuju sebanyak 33 orang dengan persentase 42%. Maka dari itu dapat diketahui bahwa secara umum responden memang tidak melakukan peminjaman untuk menutupi hutang yang mereka miliki sebelumnya.

Jawaban responden sebagian besar menjawab dengan baik pada butir pertnyataan 3,4, dan 5. Yaitu pernyataan ketiga tentang riba fadl merupakan riba yang terjadi karena ada permintaan dari pihak yang meminjamkan untuk melebihkan pengembalian karena adanya keterlambatan pengembalian hutang, rata-rata responden menjawab setuju sebanyak 31 orang dengan persentase 39%. Maka dari itu dapat diketahui bahwa responden sudah banyak yang mengetahui terkait macam-macam riba, termasuk juga dengan riba fadl. Selanjutnya pernyataan keempat bahwa tujuan dari keuangan syariah adalah mencapai rahmatan lil alamin, rata-rata reponden menjawab setuju sebanyak 40 orang dengan persentase 51%. Maka dari itu dapat diketahui bahwa responden sudah memahami tujuan dari keuangan syariah merupakan solusi untuk kemaslahatan umat. Berikutnya pada pernyataan kelima tentang Sistem keuangan syariah tidak menerapkan sistem bunga, rata-rata responden menjawab setuju sebanyak 31 orang dengan persentase 39%. Maka dari itu dapat diketahui bahwa responden mengetahui dan memahami bahwa dalam sistemnya keuangan syariah tidak menerapkan sistem bunga karena bunga merupakan riba dan dilarangdalam praktik bermuamalah didalam islam.

Pengetahuan terhadap keuangan syariah tidak selalu tentang pengetahuan pribadi individu tetapi juga penerapannya, yaitu cara seseorang untuk bisa mengatur keuangan dan pengeluaran, kemudian memahami terkait konsep dasar keuangan. Pengetahuan dasar keuangan syariah yang dipahami baik pelaku umkm akan berpengaruh terhadap pola

pikir dan perilaku pengusaha itu sendiri dalam menjalankan proses keuangannya. Pengusaha menjadi lebih bijak dalam mengelola pendapatannya sehingga tidak boros dan bersifat konsumtif. Dan juga dalam menjalankan usahanya tidak ada mengandung unsur *maghrib (maysir, gharar, dan riba).*

Hasil wawancara penulis dengan beberapa responden, dengan jawaban sebagai berikut:

> "Setuju bahwa pengelolaan keuangan yang baik harus sesuai dengan tuntunan syariat islam. Meskipun demikian tidak begitu paham terkait keuangan syariah. Untuk pengelolaan keuangan dalam usaha, tidak melakukan pencatatan terhadap pemasukan dan pengeluaran. Dalam usaha ini, sudah sesuai dengan syariat islam. Harga yang ditetapkan pada usaha ini sudah sesuai tanpa ada melebih lebihkan."[47]

> "Tidak memahami betul terkait keuangan syariah. Tetapi dalam praktek usaha ini sudah sesuai syariah. Tidak ada praktik kecurangan yang dilakukan terhadap usaha ini. Pada usaha ini belum ada melakukan pencatatan terhadap pemasukan dan pengeluaran."[48]

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasannya pelaku umkm masih banyak yang belum melakukan pencatatan terhadap pemasukan dan pengeluaran yang terjadi pada usaha mereka. Pada dasarnya pengelolaan keuangan yang baik adalah dengan cara melakukan pencatatan terhadap pemasukan dan pengeluaran sehingga jelas antara berapa keuntungan dan kerugian yang dialami dalam usaha yang dijalankannya. Pengelolaan keuangan yang baik sebagai bentuk penerapan dari manajemen keuangan syariah yang berperan penting dan mempunyai dampak yang signifikan

[47] Hasil Wawancara Dengan R, Salah Seorang Pelaku UMKM, Wawancara Pada Desember 2023.

[48] Hasil Wawancara Dengan BM, Salah Seorang Pelaku UMKM, Wawancara Pada Desember 2023.

terhadap jalannya usaha dan juga bermanfaat agar keuangan dari usaha termasuk keuangan yang sehat.

Dari observasi yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan terhadap keuangan dasar syariah pada pelaku umkm masih tergolong rendah. Walaupun dalam praktiknya pengusaha tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh syariat islam tetapi dalam pemahamannya terhadap keuangan syariah masih kurang baik. Hal ini terbukti dengan hasil tingkat literasi keuangan syariah pada kategori pengetahuan dasar keuangan syariah masih rendah yakni 59%.

2. Analisis Pengetahuan Tabungan dan Pinjaman Syariah pada Pelaku UMKM

Pada tabel 4.3 tersebut bahwa skor ideal yang diharapkan yaitu 1975 poin. Kemudian perhitungan dalam tabel 4.3 didapati skor pada kategori tabungan dan pinjaman syariah sebesar 896 atau 45% dari skor ideal 1975. Maka dari itu dapat diketahui bahwa pengetahuan tentang tabungan dan pinjaman syariah pelaku umkm di Nagari Maninjau berada pada kategori rendah. Kategori rendah artinya bahwa pelaku umkm di Nagari Maninjau masih kurang pengetahuan terhadap tabungan dan pinjaman syariah.

Hal ini tercantum dalam kuesioner mengenai pertanyaan tentang tabungan dan pinjaman syariah, pada umunya menjawab tidak setuju. Pada pernyataan pertama responden mengetahui produk yang ditawarkan bank syariah jika nasabah ingin menyimpan uang, rata-rata responden menjawab tidak setuju sebanyak 41 orang dengan persentase 52%. Maka

dari itu dapat diketahui bahwa pada umumnya responden tidak mengetahui sama sekali produk beserta akad yang ditawarkan oleh bank syariah jika seandainya responden ingin menyimpan uangnya di bank syariah. Selanjutnya pada pernyataan kedua tentang responden mengetahui akad-akad pada pembiayaan syariah, rata-rata responden juga menjawab tidak setuju sebanyak 50 orang dengan persentase 63%. Maka dari itu dapat diketahui bahwa pada umumnya responden tidak mengetahui apa saja akad-akad yang akan ditawarkan kepada responden jika seandainya responden mengajukan pembiayaan kepada bank syariah.

Pernyataan ketiga terkait responden mengetahui tentang kerjasama mudharabah dan musyarakah, rata-rata responden menjawab pernyataan tersebut dengan jawaban tidak setuju sebanyak 46 orang dengan persentase 58%. Maka dari itu dapat diketahui bahwa responden pada dasarnya tidak mengetahui dan tidak memahami apa yang dimaksud dengan kerjasama mudharabah dan musyarakah, lalu bagaimana mekanisme diantara kerjasama mudharabah dan musyarakah responden tidak mengetahuinya. Berikutnya pernyataan keempat terkait responden memanfaatkan pembiayaan syariah dari bank syariah, rata-rata responden juga menjawab tidak setuju sebanyak 40 orang dengan persentase 51%. Maka dari itu dapat diketahui bahwa dari total responden yang ada, umumnya tidak ada melakukan pengajuaan pembiayaan syariah melalui bank syariah. Selanjutnya pernyataan kelima tentang responden mengetahui bahwa pembiayaan akad ijarah di bank syariah disyaratkan

bahwa bank wajib menanggung biaya pemeliharaan barang sewa yang sifatnya materil dan struktural sesuai dengan kesepakatan, rata-rata responden menjawab tidak setuju sebanyak 40 orang dengan persentase 51%. Maka dari itu dapat diketahui bahwa dari total resposnden yang ada, umumnya tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan akad ijarah yang ada pada bank syariah.

Tabungan dan pinjaman syariah pada bank syariah berbeda dengan yang ada pada bank konvensional. Tabungan pada bank syariah biasanya menggunakan akad *wadi'ah* yaitu berupa titipan murni yang dititipkan oleh nasabah ke bank syariah dan nasabah membayar biaya jasa titipan. Sementara itu untuk pembiayaan syariah pada bank syariah terdapat akad-akad yang juga ditawarkan, seperti *murabah, mudharabah, musyarakah, ijarah* dan lain sebagainya.

Kurangnya pengetahuan dari pelaku umkm terhadap tabungan dan pinjaman syariah yang termasuk akad-akad dalam bank syariah akan berdampak terhadap rendahnya partisipasi pelaku umkm dalam menggunakan layanan jasa dari lembaga keuangan syariah seperti bank syariah. Pengetahuan dan pemahaman akan berpengaruh terhadap keputusan seorang individu seperti pelaku umkm untuk menggunakan produk-produk yang tersedia di bank syariah.

Hasil wawancara penulis dengan beberapa responden, dengan jawaban sebagai berikut:

"Beda bank syariah dan bank konvensional saya tidak begitu memahaminya. Saya ada menabung di BSI. Saya baru mulai menabung

baru 1 tahun kebelakang. Keputusan saya mulai menabung di BSI karena saya ingin menyimpan beberapa pendapatan dari usaha. Untuk akad-akad dan produk bank syariah saya tidak mengetahui karena kurang sosialisasi yang dilakukan." [49]

"Saya tidak tahu mengenai bank syariah karena saya tidak pernah berurusan dengan bank syariah. Sosialisasi mengenai bank syariah tidak ada sampai ke lingkungan saya. Saya juga tidak mencari tahu mengenai bank syariah di internet."[50]

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa pelaku masih banyak yang tidak paham terhadap bank syariah. Penulis menemukan dua hal yang menyebabkan rendahnya partisipasi dan pengetahuan pelaku umkm terhadap bank syariah. Pertama adalah masih adanya persepsi bahwa bank syariah dan bank konvensional itu sama saja. Dan juga pelaku umkm menyebutkan bahwa pada bank syariah justru biaya administrasinya lebih tinggi dari pada bank konvensional. Maka dari itu beberapa pelaku umkm tersebut masih bertahan menggunakan bank konvensional dan menyebabkan tingkat partisipasi terhadap bank syariah menjadi rendah. Kedua adalah kurangnya sosialisasi terkait bank syariah di lingkungan responden. Sosialisasi merupakan hal yang penting dilakukan karena dengan adanya sosialisasi mengenai bank syariah termasuk akad-akad dan produk-produk bank syariah maka akan manambah pengetahuan dari pelaku umkm sehingga bisa menentukan pilihan untuk menggunakan produk yang cocok sesuai dengan kebutuhan di bank syariah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku umkm, penulis

[49] Hasil Wawancara Dengan H, Salah Seorang Pelaku UMKM, Wawancara Pada Desember 2023

[50] Hasil Wawancara Dengan BS, Salah Seorang Pelaku UMKM, Wawancara Pada Desember 2023

menyimpulkan bahwa pengetahuan pelaku umkm terhadap tabungan dan pinjaman syariah masih rendah dan masih banyak pelaku umkm yang belum berpartisipasi menggunakan layanan jasa bank syariah. Terbukti dari hasil kuesioner bahwa jumlah responden yang belum pernah menggunakan layanan jasa lembaga keuangan syariah adalah sebanyak 84% dari total responden atau sebanyak 66 orang responden.

3. Analisis Pengetahuan Asuransi Syariah pada Pelaku UMKM

Dari tabel yang telah dicantumkan, bisa diketahui bahwa idealnya skor yang diharapkan yaitu sebesar 1975 poin. Kemudian dari perhitungan dalam tabel 4.3 didapatkan skor pada kategori asuransi syariah yaitu sebesar 863 poin atau dalam persentase sebesar 44%. Maka dari itu dapat diketahui bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang asuransi syariah pelaku umkm di nagari maninjau berada pada kategori rendah. Kategori rendah artinya bahwa pelaku umkm masih kurang pengetahuan dan pemahaman terhadap asuransi syariah.

Dapat diketahui dari hasil kuesioner, jawaban responden dari kelima pernyataan yang menggambarkan tingkat literasi keuangan syariah pada butir asuransi syariah pada umumnya menjawab tidak setuju. Pernyataan pertama tentang responden memahami kebutuhan akan perlindungan asuransi diri dan keluarga, rata-rata responden menjawab tidak setuju sebanyak 34 orang dengan persentase 43%. Maka dari itu dapat diketahui dari total responden yang ada, umumnya belum membutuhkan dan tidak harus mendaftarkan diri menjadi peserta asuransi termasuk asuransi

syariah. Pernyataan kedua yaitu responden mengetahui betul tentang produk, manfaat dan resiko serta hak dan kewajiban atas produk asuransi syariah, rata-rata responden menjawab tidak setuju sebanyak 51 orang dengan persentase 65%. Maka dari itu dapat diketahui responden pada umumnya tidak mengetahui dan tidak memahami terkait produk asuransi syariah, manfaat dan juga resiko beserta hak dan kewajiban terhadap asuransi syariah.

Pernyataan ketiga terkait dengan reponden telah mempunyai perlindungan asuransi syariah (takaful), rata-rata responden menjawab tidak setuju sebanyak 42 orang dengan persentase 53%. Maka dari itu dapat diketahui bahwa responden tidak mempunyai perlindungan diri atau tidak menjadi peserta asuransi syariah. Selanjutnya pernyataan keempat terkait dengan responden telah melindungi keluarga dengan asuransi syariah (takaful), rata-rata responden menjawab tidak setuju sebanyak 44 orang dengan persentase 56%. Maka dari itu dapat diketahui pada umumnya responden tidak mendaftarkan keluarga mereka untuk menjadi peserta asuransi syariah. Berikutnya pernyataan kelima terkait tentang responden akan membayar premi, rata-rata responden menjawab tidak setuju sebanyak 40 orang dengan persentase 51%. Maka dari itu dapat diketahui umumnya responden menjadi peserta asuransi syariah maka responden tersebut tidak membayar premi asuransi syariah tepat waktu sebelum jatuh tempo untuk menghindari penolakan klaim. Dan juga responden kurang memahami tentang istilah premi pada asuransi.

Asuransi syariah merupakan hal yang masih awam bagi pelaku umkm di Nagari Maninjau. Hal ini terbukti dengan kurangnya pengetahuan responden terkait asuransi syariah.

Hasil wawancara penulis dengan beberapa responden, dengan jawaban sebagai berikut:

> "Saya tidak mengetahui tentang prinsip operasional pada asuransi syariah, karena saya tidak mendaftar di asuransi syariah. Informasi tentang asuransi syariah tidak ada saya dapatkan karena di Maninjau tidak ada lembaga asuransi syariah. Saya tidak tahu apa saja produk-produk dari asuransi syariah dan saja tidak mengerti apa itu premi."[51]

Dari hasil observasi atau pengamatan yang penulis lakukan, penulis memiliki kesimpulan, bahwa pengetahuan pelaku umkm tentang asuransi syariah tergolong kepada kategori rendah. Hal tersebut terbukti dari hasil sebaran kuesioner bahwa dari total 79 responden, tidak ada satupun yang menggunakan asuransi syariah atau 0%. Dikarenakan lembaga asuransi syariah memang tidak ada di Nagari Maninjau sehingga sosialisasi tidak ada dilakukan dan kesadaran untuk mencari informasi dari responden juga sangat kurang.

4. Analisis Pengetahuan Investasi Syariah pada Pelaku UMKM

Dalam tabel 4.3 tersebut bisa dipahami bahwa idealnya skor yang diharapkan sebesar 1975 poin. Kemudian dari perhitungan tersebut didapatkan skor pada kategori asuransi syariah yaitu sebesar 946 poin atau dalam persentase sebesar 48%. Maka dari itu dapat diketahui bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang investasi syariah pelaku umkm

[51] Hasil Wawancara Dengan DS, Salah Seorang Pelaku UMKM, Wawancara Pada Desember 2023

berada pada kategori rendah. Kategori rendah artinya bahwa pelaku umkm masih kurang pengetahuan dan pemahaman terhadap investasi syariah.

Kondisi ini dapat ditunjukan berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh, jawaban responden dari kelima pernyataan yang menggambarkan tingkat literasi keuangan syariah pada butir investasi syariah pada umumnya menjawab tidak setuju. Pernyataa pertama terkait responden mengetahui bahwa produk pasar modal tidak semuanya beresiko tinggi ada juga yang resikonya sedang atau rendah, rata-rata responden menjawab tidak setuju sebanyak 38 orang dengan persentase 48%. Maka dari itu dapat diketahui responden tidak paham bahwa produk pasar modal itu memiliki berbagai macam tingkatan resiko yang akan didapatkan. Pernyataan kedua yaitu terkait dengan responden mengetahui bahwa investasi syariah menawarkan bermacam bentuk investasi sesuai dengan kebutuhan baik itu investasi dalam keuangan ataupun rill asset, rata-rata responden menjawab tidak setuju sebanyak 46 orang dengan persentase 58%. Maka dari itu dapat diketahui responden belum memahami dan belum mengetahui ada berbagai macam bentuk investasi yang ditawarkan oleh investasi syariah bisa dalam hal investasi keuangan maupun rill asset.

Pernyataan ketiga terkait dengan responden memilih investasi syariah, rata-rata responden menjawab tidak setuju sebanyak 45 orang dengan persentase 57%. Maka dari itu dapat diketahui responden belum mau untuk melakukan investasi syariah dalam bentuk apapun. Selanjutnya

adalah pernyataan keempat terkait responden mengetahui bahwa aktivitas pada pasar modal syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah atau tidak, rata-rata responden menjawab tidak setuju sebanyak 39 orang dengan persentase 50%. Maka dari itu dapat diketahui responden belum mengetahui dan belum memahami bahwa aktivitas yang dilakukan pada pasar modal sudah sesuai dengan tuntunan ajaran islam. Berikutnya pernyataan kelima mengenai investasi yang mnghasilkan return yang tinggi juga akan memiliki resiko yang tinggi juga, rata-rata responden menjawab tidak setuju sebanyak 36 orang dengan persentase 46%. Maka dari itu dapat diketahui responden tidak mengetahui dan tidak memahami bahwa inevstasi yang menghasilkan return yang tinggi juga akan mempunyai resiko yang tinggi juga.

Investasi syariah merupakan sarana yang tepat yang bisa dimanfaatkan oleh pelaku umkm untuk bisa menambah keuntungan dari modal yang dimiliki. Dengan memanfaatkan dan melakukan investasi syariah maka seorang pelaku umkm mampu mengelola resiko yang bisa saja terjadi dalam pengelolaan keuangan sesuai dengan prinsip keuangan syariah. Resiko yang dapat dikendalikan dengan sangat baik tentu juga akan bisa mendatangkan peluang yang besar untuk memperoleh keuntungan. Namun pada kenyataan yang penulis temukan dilapangan bahwa responden yang merupakan sebagai pelaku umkm sama sekali tidak mengetahui dan tidak memahami terkait dengan investasi syariah.

Hasil wawancara penulis dengan beberapa responden, dengan

jawaban sebagai berikut:

> "Saya ada pernah mendengar mengenai investasi tetapi saya tidak pernah mengetahui tentang investasi syariah. Saya tidak melakukan investasi apalagi investasi syariah karena saat ini belum bisa untuk melakukan investasi. Saya tidak paham apa itu saham, apa itu obligasi dan reksadana syariah. Saya kira sosialisasi tidak pernah dilakukan terkait hal-hal semacam itu. Saya juga belum mencari tau sendiri tentang investasi syariah."[52]

Dari hasil observasi atau pengamatan yang penulis lakukan, penulis memiliki kesimpulan, bahwa pengetahuan dan pemahaman pelaku umkm tentang investasi syariah tergolong kepada kategori rendah dan dari total responden tidak ada yang melakukan kegiatan di pasar modal syariah. Hal tersebut terbukti dari hasil sebaran kuesioner bahwa dari total 79 responden, tidak ada satupun yang melakukan aktivitas di pasar modal syariah atau 0%. Hal tersebut terjadi karena sosialisasi yang masih sangat minim terkait investasi syariah, kesadaran dari responden untuk mencari tahu tentang investasi syariah masih sangat minim dan kurangnya minat untuk melakukan investasi.

[52] Hasil Wawancara Dengan RC, Salah Seorang Pelaku UMKM, Wawancara Pada Desember 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah pada pelaku UMKM Nagari Maninjau tergolong kepada kategori rendah, dengan hasil total persentase 49%. Kajian ini menggunakan empat indikator yaitu pengetahuan dasar keuangan syariah, tabungan dan pinjaman syariah, asuransi syariah dan investasi syariah Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Pengetahuan dasar keuangan syariah tergolong pada kategori rendah dengan persentase 59%.
2. Pengetahuan tentang tabungan dan pinjaman syariah tergolong pada kategori rendah dengan persentase 45%.
3. Pengetahuan terhadap asuransi syariah tergolong pada kategori rendah dengan persentase 44%.
4. Pengetahuan terhadap investasi syariah tergolong pada kategori rendah dengan persentase 48%.

B. Saran

1. Untuk pelaku UMKM di Nagari Maninjau diharapkan untuk selalu meningkatkan pengetahuannya terkait keuangan syariah. Selain itu juga diharapkan kesadaran pada diri sendiri untuk berinisiatif mencari tahu terkait keuangan syariah melalui berbagai macam sumber. Salah satunya dengan memanfaatkan internet sebagai sarana meningkatkan pengetahuan

keuangan syariah.

2. Bagi intansi terkait seperti Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan Lembaga Keuangan Syariah untuk terus melakukan sosialisasi dan edukasi terkait literasi keuangan syariah kepada masyarakat terutama bagi pelaku UMKM.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini kepada hubungan antara literasi keuangan syariah dan peningkatan pengembangan sektor UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Ansir, Vina Regina dkk.2021 Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada Pemilik UMKM di Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo Tahun 2021. *SEIKO: Journal of Management & Business*, Vol 4 No 2.

Ardila, Isna ,dkk. *Analisis literasi keuangan pelaku umkm.*In: Scenario (Seminar of Social Sciences Engineering and Humaniora).

Ariyani,Dewi. 2018. Pendidikan literasi keuangan pada anak usia dini di tk khalifah purwokerto. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak.* Vol 13 No.2.

BR.Mirza Aryan Danil, dan Joni Putra. 2022. Peningkatan literasi keuangan syariah UMKM Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Sumbangsih* Vol. No.2.

Cameron, Michael P., et al. 2013. *Factors associated with financial literacy among high school students*. Hamilton: Department of Economics, University of Waikato.

Chen, Haiyang and Ronald P. Volpe. 1998. *An analysis of personal financial literacy among college students.* Financial services review 7.2.

Dewi, Ratna Sari, dkk. 2022. PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH BAGI UMKM. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN*. Vol. 5. No. 1.

Djuniardi,Dede,dkk. 2022. *Kewirausahaan UMKM.* Padang: Global Eksekutif Teknologi.

E. (September 2023). Pengusaha Mikro, Kecil, dan Menengah, *Wawancara.*

Fadrizha, Teuku Syifa. 2019. TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH: STUDI PADA MASYARAKAT KOTA BANDA ACEH. *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance*. Vol 1 No.2.

Gallardo, Ma Liezl Concepcion, and Buenaventurada Libot.2017. Financial literacy and retirement preparedness among University of Bohol employees. *University of Bohol Multidisciplinary Research Journal* 5.

Gunawan,Ade. (2022). *Pengukuran Literasi Keuangan Syariah Dan Literasi Keuangan.*Medan: UMSU Press.

H,N. (September 2023). Pemilik Kedai Harian. *Wawancara Awal.*

H.(September 2023). Pelaku UMKM, *Wawancara.*

https://kbbi.web.id/analisis, (diakses pada September 2023, pukul 20.30)

https://kbbi.web.id/tingkat, (diakses pada September 2023, pukul 20.30)

I, (September 2023). Pelaku UMKM,*Wawancara.*

I. (September 2023). Pelaku UMKM, *Wawancara.*

Ismanto,Hadi dkk. 2019. *Perbankan dan Literasi Keuangan*, Yogyakarta: Deepublish.

K. (September 2023). Pelaku UMKM, *Wawancara.*

Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, https://kemenkopukm.go.id, "Perkembangan Data UMKM dan UB Tahun 2018-2019", (diakses pada September 2023,pukul 14.00)

Khairunnisa,Iin,dkk. (2022). *Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM).* Padang:Global Eksekutif Teknologi.

Lestari, Sri dan Hajar Mukaromah. 2019. Literasi Keuangan Syariah Pengelola Koperasi Pondok Pesantren An-Nawawi Kec. Gebang, KabPurworejo. *An-Nawa: Jurnal Studi Islam,* Vol 1 No1.

Literasi dan Inklusi Keuangan", (diakses pada September 2023, pukul11.11)

Lusardi ,Annamaria, and Olivia S. 2007. Mitchell. *Financial literacy and retirement planning: New evidence from the Rand American Life Panel.* Michigan Retirement Research Center Research Paper No. WP 157.

M,A. (September 2023). Pemilik Toko Sayuran. *Wawancara Awal.*

M,D. (September 2023). Pengusaha Mikro, Kecil, dan Menengah, *Wawancara.*

Maufur,Miqdam. 2017. *Perbedaan Tingkat Literasi Kuangan Mahasiswa Jurusan Sosial dan Eksakta*. Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, UII.

Mendell, Lewis and Linda Schmid Klein. 2009. The impact of financial literacy education on subsequent financial behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning* 20.1.

Murdiyanto, Eko.2020. *Metode Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran"Yogyakarta Press.

Otoritas Jasa Keuangan, https://sikapiuangmu.ojk.go.id, "Jangan Sepelekan Pentingnya Literasi Keuangan, Ternyata Ini Manfaatnya", (diakses pada September 2023, pukul 20.00)

Otoritas Jasa Keuangan, https://www.ojk.go.id "Infografis Hasil Survei Nasional

P,D. (September 2023). Pengusaha Toko Beras. *Wawancara Awal.*

POJK Nomor 76/POJK.07/2016, (diakses pada Septeber 2023,pukul 21.00) Purnomo,Singgih,dkk. (2022). *Kewirausahaan UMKM.* Klaten: Lakeisha.

R,R. (September 2023). Laundry . *Wawancara Awal.*

R,R. (September 2023). Pengusaha Mikro, Kecil, dan Menengah, *Wawancara.*

Rahmadani, Suci dan Siti Nabila Ainnaya. 2022. Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Dalam UMKM Di Desa Kuta Parit Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.3 No.2.

Remund.David L. 2010. Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of consumer affairs 44.*

Rita,Maria Rio dan Ratna Kusumawati. 2011. Pengaruh variabel sosio demografi dan karakteristik finansial terhadap sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku menggunakan kartu kredit (studi pada pegawai di UKSW Salatiga). *Jurnal Manajemen dan Keuangan* Vol.9. No.2.

S. (September 2023). Pengusaha Mikro, Kecil, dan Menengah, *Wawancara.*

Salim,Fajriah,dkk. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding, dan Religiusitas terhadap Keputusan Mahasiswa dalam MenggunakanJasa Perbankan Syariah. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, Vol.3 No.2.

Sofyan,Syaakir. 2017. *Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia.* Bilancia. Vol 11 No.1.

Sugiyono,2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono,2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.07/2017, https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/ (diakses pada September 2023,pukul 21.30).

Surepno dan Siti Halimatus Sa'diyah. 2022. TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH PELAKU UMKM DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI KECAMATAN JEPARA. AKSY: *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah,* Vol.4. No.1.

Suryati, dkk. 2022. Perbedaan Literasi Keuangan Syariah Berdasarkan Gender (Studi Kasus Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Palopo Angkatan 2016-2017). *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro 5.2.*

Syahrum dan Salim,2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Citapustaka Media.

Undang-Undang No.20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39653/ (diakses pada Oktober 2023,pukul 22.00).

Wekke, Ismail Suardi,2019. *Metode Penelitian Sosial* . Yogyakarta : Gawe Buku.

Y,S. (September 2023). Pemilik Toko Kelontong. *Wawancara Awal.*

Zahra, Q. S. A., & Nurhasanah, E. (2023). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah UMKM di Tasikmalaya. *EKSISBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan)*, *7*(1), 186-195.